

**REPRESENTASI PERILAKU BIJAK “TOKOH RENGGANIS”
DALAM FILM HATI SUHITA
(ANALISIS SEMIOTIK MODEL FERDINAND DE SAUSSURE)**



Diajukan kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos)

Oleh :

ANI SEPTIANINGRUM

NIM. 2017102151

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ani Septianingrum

Nim : 2017102151

Jenjang : S1

Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Jurusan : Manajemen Dan Komunikasi Islam

Fakultas : Dakwah

Judul Skripsi : REPRESENTASI PERILAKU BIJAK “TOKOH RENGGANIS”
DALAM FILM HATI SUHITA (ANALISIS SEMIOTIK
FERDINAND DE SAUSSURE)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini merupakan hasil penelitian yang saya buat sendiri dan bukan hasil karya orang lain. Dan apabila ditemukan kutipan dalam skripsi ini maka saya telah menuliskan sumber yang didapat.

Purwokerto, 08 Juli 2024
Yang menyatakan,



Ani Septianingrum
NIM. 2017102151



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

*Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id*

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

REPRESENTASI PERILAKU BIJAK “TOKOH RENGGANIS”

DALAM FILM HATI SUHITA

(ANALISIS SEMIOTIK FERDINAND DE SAUSSURE)

Yang disusun oleh Ani Septianingrum NIM.2017102151 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, telah diujikan pada hari Jumat tanggal 12 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Arsam, M.S.I.

NIP. 19780812200901011

Sekretaris Sidang/Penguji II

Anas Azhimi Qalban, M.Kom

NIDN. 2012049202

Penguji Utama

Dr. Enung Asmaya, M.A.

NIP. 197605082002122004

Mengesahkan,

Purwokerto, 15 Juli 2024

Dekan,



Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.

NIP. 196912191998031001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah

UIN. Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari:

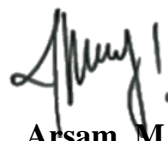
Nama : Ani Septianingrum
Nim : 2017102151
Jenjang : S-1
Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah
Judul Skripsi : REPRESENTASI PERILAKU BIJAK “TOKOH RENGGANIS” DALAM FILM HATI SUHITA (ANALISIS SEMIOTIK FERDINAND DE SAUSSURE)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Purwokerto, 08 Juli 2024

Pembimbing,



Arsam, M.S.I.

NIP. 19780812200901011

MOTTO

“Suro Diro Joyoningrat

Lebur Dening Pangastuti”

(Segala Sifat Keras Hati, Picik, Angkara Murka

Hanya Bisa Dikalahkan Dengan Sikap Bijak, Lembut Hati Dan Sabar)¹

-Sunan Kalijaga-



¹ Muh. Zainul Arifin, “Pendidikan Karakter Di Sekolah Berbasis Kearifan Lokal Di Tengah Globalisasi” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 1, no. April (2015) hlm 145.

**REPRESENTASI PERILAKU BIJAK “TOKOH RENGGANIS”
DALAM FILM HATI SUHITA
(ANALISIS SEMIOTIK FERDINAND DE SAUSSURE)**

**Ani Septianingrum
NIM.2017102151**

ABSTRAK

Perilaku bijak merupakan gambaran dari seseorang yang mampu menyeimbangkan antara akal, rasa dan keinginan sehingga sikap dan tindak tanduknya sesuai dan berjalan dengan semestinya. Banyak sekali permasalahan dalam kehidupan ini yang harus dihadapi dengan perilaku bijak salah satunya masalah percintaan. Penulis ingin memberikan pemahaman kepada masyarakat agar dapat berperilaku bijak dalam menghadapi setiap permasalahan khususnya masalah percintaan. Penulis tertarik untuk meneliti bagaimana representasi perilaku bijak tokoh Rengganis dalam film Hati Suhita.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan analisis semiotik Ferdinand De Saussure. Data diperoleh melalui teknik pengumpulan data yaitu observasi dengan menonton secara langsung film Hati Suhita dan dokumentasi dengan melakukan *screenshot* beberapa *scene* yang menggambarkan perilaku bijak tokoh Rengganis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh Rengganis dalam film Hati Suhita memiliki perilaku bijak sebagai berikut : 1)Moral spiritual yang baik meliputi tegas, tutur kata baik, tabah. 2)Memiliki hubungan baik antar sesama manusia meliputi rela berkorban, penyayang, pengertian, murah hati. 3)Memiliki pribadi yang baik meliputi percaya diri, mawas diri, bertanggung jawab. 4)Dapat mengambil keputusan yang tepat meliputi mengutamakan kepentingan bersama dari pada kepentingan diri sendiri. 5)Memiliki keistimewaan meliputi kompeten dan empati.

Kata Kunci : Representasi, Perilaku Bijak, Semiotik

**REPRESENTATION OF WISE BEHAVIOR OF
"RENGGANIS CHARACTER"
IN THE MOVIE HATI SUHITA
(A SEMIOTIC ANALYSIS OF FERDINAND DE SAUSSURE)**

**Ani Septianingrum
NIM.2017102151**

ABSTRACT

Wise behavior is a picture of someone who is able to balance between reason, taste and desire so that their attitudes and actions are appropriate and run properly. There are so many problems in this life that must be faced with wise behavior, one of which is the problem of romance. The author wants to provide understanding to the public so that they can behave wisely in dealing with every problem, especially romance problems. The author is interested in examining how the representation of wise behavior of the character Rengganis in the film Hati Suhita.

This research uses descriptive qualitative research method with semiotic analysis of Ferdinand De Saussure. Data was obtained through data collection techniques, namely observation by watching the film Hati Suhita directly and documentation by taking screenshots of several scenes that illustrate the wise behavior of the character Rengganis.

The results showed that the character Rengganis in the film Hati Suhita has wise behavior as follows: 1) Good spiritual morals include firmness, good speech, steadfastness. 2) Having a good relationship between fellow human beings includes willing to sacrifice, compassionate, understanding, generous. 3) Having a good personality includes self-confidence, introspection, responsibility. 4) Can make the right decisions including prioritizing the common interest over self-interest. 5) Having privileges including competence and empathy.

Keywords: Representation, Wise Behavior, Semiotics

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap *alhamdulillahirobbilalamin*, puji syukur atas segala nikmat serta karunia yang telah Allah SWT berikan, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Skripsi ini saya persembahkan kepada almamater saya, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.



KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa peneliti panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan beribu nikmat serta karunia-Nya. Sehingga peneliti dapat diberi kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul **Representasi Perilaku Bijak “Tokoh Rengganis” Dalam Film Hati Suhita (Analisis Semiotik Model Ferdinand De Saussure)**.

Salawat serta salam tidak lupa peneliti curahkan kepada baginda besar Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat-sahabatnya. Semoga dengan membaca solawatnya kita termasuk orang-orang yang mendapat sayfaatnya di hari akhir nanti.

Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar sarjana dalam Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dengan selesainya skripsi ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag., M.M., Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah.
6. Dr. Ahmad Muttaqin. M.Si, Wakil Dekan I Fakultas Dakwah.
7. Dr. Alief Budiyono, M.Pd, Wakil Dekan II Fakultas Dakwah.
8. Dr. Nawawi, M.Hum, Wakil Dekan III Fakultas Dakwah.
9. Uus Uswatusolihah, M.A., Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam.
10. Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom., Koordinator Prodi Komunikasi Penyiaran Islam.

11. Arsam M. S.I, Dosen Pembimbing skripsi saya yang telah banyak meluangkan waktu, mencurahkan perhatian, membimbing, mengarahkan, mengoreksi, dan memberikan masukan dan saran serta dukungan kepada penulis dengan penuh kesabaran selama penelitian dan penyusunan skripsi.
12. Bapak, Ibu dosen dan staff Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada mahasiswa.
13. Sutradara beserta tim produksi film Hati Suhita yang telah membuat sebuah karya film yang bagus dan menarik untuk diteliti.
14. Orang tua saya, Bapak Hasan Munawar dan Ibu Sururiyah yang saya cintai. Nenek saya, Mbok Jamilah yang saya cintai. Saudara kembar saya, Ana Septianingsih yang saya sayangi. Kedua adik saya, Sultan Agus Setiawan dan Nayla Nur Fadilah yang saya sayangi. Serta seluruh keluarga besar saya yang telah memberikan banyak doa dan dukungannya kepada saya.
15. Nur Khoerun Nisa dan Nuni Sanabila selaku sahabat saya yang selalu memberikan doa dan semangat selama berada di bangku kuliah sampai saat ini.
16. Seluruh teman-teman KPI D Angkatan 2020 terima kasih untuk cerita dan pengalaman baik suka maupun duka selama berada di bangku kuliah.
17. Seluruh teman PPL dan Singgasana Multimedia Jaya Cilacap yang telah banyak sekali memberikan pengalaman kepada saya.
18. Seluruh teman KKN dan Masyarakat Desa Susukan Banjarnegara yang telah memberikan pengalaman berharga selama proses KKN.
19. Seluruh keluarga besar Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Saizu Purwokerto. Terima kasih atas segala pengalaman dan pembelajaran yang sangat berharga. Sehingga saya bisa menjadi srikandi sekaligus sarjana di sini.
20. Bila, Ibnu, Darmawan, Farhan, Awan, Labib selaku saudara saya, terima kasih telah menemani perjalanan saya selama ini.
21. Abang saya tersayang, Mas Fathul Mughis terima kasih karena selalu memberikan dukungan baik doa dan juga semangat selama saya berada di bangku kuliah sampai saya bisa menjadi srikandi dan sarjana.
22. Kepada seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
23. Terkhusus kepada diri saya sendiri, Ani Septianingrum yang sudah mampu berjuang sampai saat ini.

Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya. Tiada kata yang patut diucapkan selain kata terima kasih banyak, semoga Allah membalas kebaikan kalian semua. Penulis berharap semoga karya skripsi ini dapat bermanfaat dalam bidang keilmuan maupun kehidupan. Amin.

Purwokerto, 08 Juli 2024

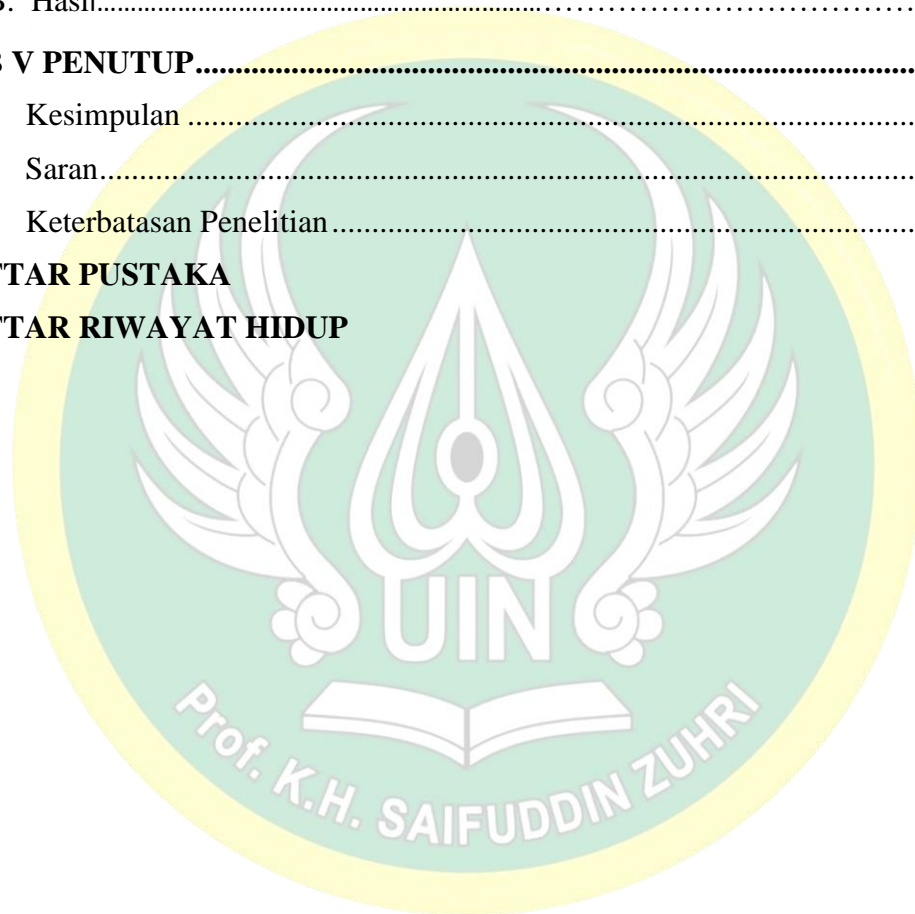
Yang Menyatakan



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	9
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat.Penelitian	11
F. Kajian Pustaka.....	12
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II KERANGKA TEORI.....	19
A. Representasi	19
B. Perilaku Bijak.....	23
C. Film Hati Suhita.....	33
D. Analisis Semiotik Ferdinand De Saussure	35
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Subjek dan Objek Penelitian	42
C. Sumber Data.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Analisis Data.....	45

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	47
A. Pembahasan.....	47
1. Gambaran Umum Film Hati Suhita.....	47
2. Tim Produksi Film Hati Suhita.....	48
3. Karakter Tokoh Dalam Film Hati Suhita	49
4. Sinopsis Film Hati Suhita.....	52
5. Faktor Faktor Tokoh Rengganis Memiliki Perilaku Bijak.....	55
6. Penyajian Data dengan Analisis Semiotik Ferdinand De Saussure.....	55
B. Hasil.....	85
BAB V PENUTUP.....	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	99
C. Keterbatasan Penelitian.....	90
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



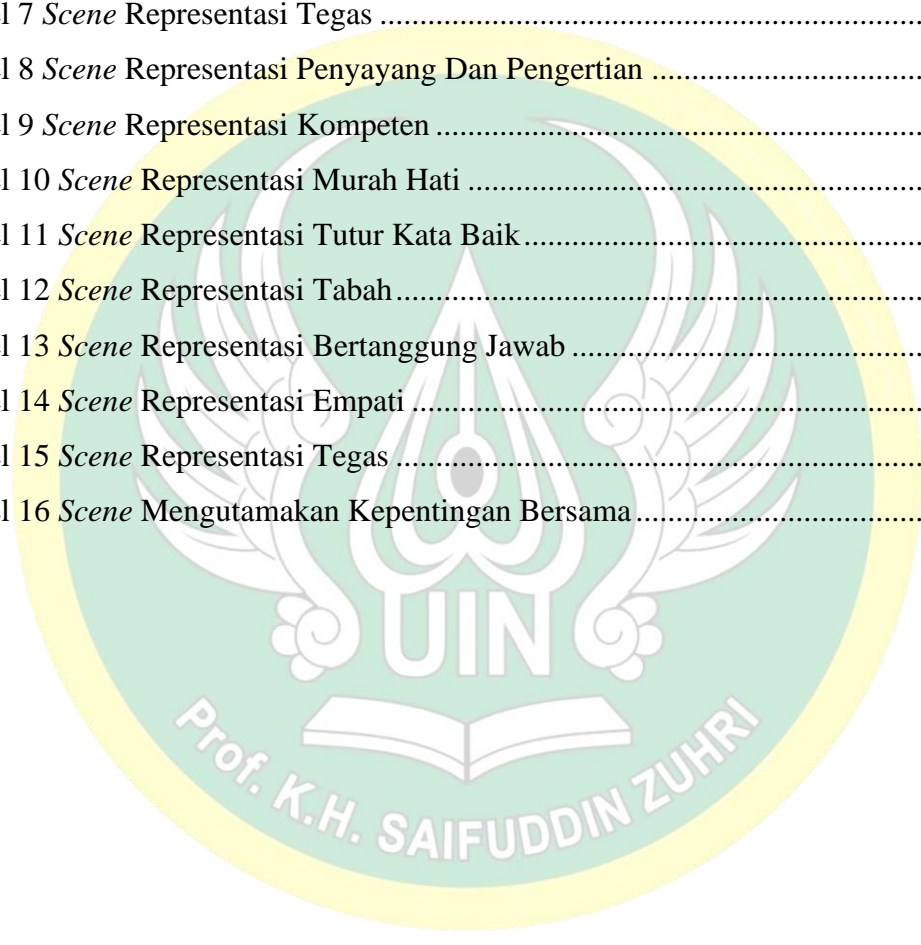
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Konsep Tanda Saussure	39
Gambar 2 Cover Film Hati Suhita	47



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Tim Produksi Film Hati Suhita.....	49
Tabel 2 <i>Scene</i> Representasi Rela Berkorban.....	56
Tabel 3 <i>Scene</i> Representasi Percaya Diri.....	57
Tabel 4 <i>Scene</i> Representasi Mengutamakan Kepentingan Bersama.....	60
Tabel 5 <i>Scene</i> Representasi Tegas	63
Tabel 6 <i>Scene</i> Representasi Mawas Diri.....	65
Tabel 7 <i>Scene</i> Representasi Tegas	68
Tabel 8 <i>Scene</i> Representasi Penyayang Dan Pengertian	70
Tabel 9 <i>Scene</i> Representasi Kompeten	73
Tabel 10 <i>Scene</i> Representasi Murah Hati	74
Tabel 11 <i>Scene</i> Representasi Tutur Kata Baik.....	75
Tabel 12 <i>Scene</i> Representasi Tabah.....	76
Tabel 13 <i>Scene</i> Representasi Bertanggung Jawab	78
Tabel 14 <i>Scene</i> Representasi Empati	80
Tabel 15 <i>Scene</i> Representasi Tegas	82
Tabel 16 <i>Scene</i> Mengutamakan Kepentingan Bersama.....	84



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku bijak merupakan gambaran dari seseorang yang mampu menyeimbangkan antara akal, rasa dan keinginan sehingga sikap dan tindak tanduknya sesuai dan berjalan dengan semestinya.² Menurut Sternberg bijak merupakan penilaian dari pemahaman individu terhadap permasalahan yang dimilikinya dengan melibatkan solusi untuk memecahkan masalahnya yang melihat keseimbangan antara diri sendiri, orang lain serta segala aspek dalam kehidupannya.³ Orang bijak sudah pasti akan selalu mengikuti norma dalam setiap perbuatannya karena sesungguhnya norma yang ada telah menjanjikan kebebasan dari hal-hal yang tidak menyenangkan. Orang yang bijak selalu berpikir panjang sebelum melakukan sesuatu. Dalam menjalani kehidupan di dunia ini manusia tidak dapat terlepas dari sebuah masalah. Agar masalah dapat terselesaikan maka manusia harus memiliki perilaku bijak. Banyak masalah yang sering terjadi di masyarakat salah satunya adalah masalah percintaan.

Pernikahan merupakan sebuah moment sakral yang didambakan oleh setiap manusia. Karena sesungguhnya Allah SWT sudah menciptakan manusia berpasang-pasangan. Hal tersebut banyak sekali disebutkan dalam Al Quran, salah satunya dalam quran surat an-naba (8) yang berbunyi :

وَوَلَقْنَاكُمْ أَزْوَاجًا

“Dan Kami menciptakan kamu berpasang-pasangan”.⁴

Allah telah menciptakan manusia di dunia ini berpasang-pasangan, ada lelaki dan perempuan supaya manusia dapat meneruskan keturunannya untuk menempati bumi dan memakmurkannya. Selain untuk meneruskan keturunan Allah juga menciptakan manusia berpasang-pasangan supaya terciptanya cinta kasih antara lelaki (suami) dan perempuan (istri) agar dapat menjalani hidup

² Katarina Podlogar Mentor, “Menjadi Pemuda Yang Bijaksana Menurut Perspektif Kitab Amsal Dan Pengkotbah Sikap,” hlm 1.

³ Hernike Irwan, “Kebijaksanaan,” *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2018, hlm 12–31.

⁴ Quran Kemenag, An Naba, LPMQ, Jakarta, 2022 <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/78?from=1&to=40>

yang bahagia bersama anak-anaknya. Maksud dari ayat tersebut juga sejalan dengan quran surat Ar Rum ayat 21 yang berbunyi :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

*“Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.”*⁵

Dari kedua ayat di atas dapat dilihat bahwa tujuan Allah menciptakan manusia berpasang-pasangan agar manusia dapat menjalani kehidupan yang bahagia di dunia ini. Dalam ilmu sosial pun dipelajari bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang mana tidak dapat hidup sendirian. Manusia disebut makhluk sosial dikarenakan manusia tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya seorang diri.⁶

Agar dapat menjalani kehidupan yang bahagia tentu saja manusia ingin hidup bersama manusia yang dicintainya. Namun tidak semua manusia mendapat kesempatan yang sama, pernikahan yang didambakan oleh setiap insan adalah menikah dengan orang yang dicintai dan mencintainya. Perjudohan bukanlah suatu hal yang asing dalam masyarakat karena pernikahan melalui jalur perjudohan memang sudah ada sejak zaman Rasulullah. Dalam syariat Islam tidak ada hukum ketentuan yang melarangnya. Dalam ajaran agama Islam hanya memerintahkan seorang muslim agar mencari pasangan hidup yang baik agamanya.⁷ Namun perjudohan kerap kali dianggap menjadi penghalang hubungan sepasang kekasih, walau sebenarnya mayoritas orang tua melakukan perjudohan untuk kebaikan anaknya tapi tidak semua anak bisa

⁵ Quran Kemenag, Ar Rum, LPMQ, Jakarta, 2022 <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/30?from=1&to=60>

⁶ Fadhillah Iffah and Yuni Fitri Yasni, “Manusia Sebagai Makhluk Sosial,” *Lathaiif: Literasi Tafsir, Hadis Dan Filologi* 1, no. 1 (2022): 38,.

⁷ Nila Sastrawati, Universitas Islam, and Negeri Alauddin, “Perspektif Hukum Islam Terhadap Perjudohan Pada,” n.d., 67–80.

memahami hal tersebut. Dari perjodohan seperti ini juga sering memunculkan sosok ketiga dalam sebuah rumah tangga. Tidak dapat dipungkiri manusia memiliki hawa napsu yang sangat besar, sehingga Rasulullah SAW bersabda:

أَفْضَلُ الْجِهَادِ أَنْ يُجَاهِدَ الرَّجُلُ نَفْسَهُ وَ هَوَاهُ

“Jihad yang paling utama adalah seseorang berjihad (berjuang) melawan dirinya dan hawa nafsunya” (Hadits shahih diriwayatkan oleh Ibnu Najjar dari Abu Dzarr).⁸

Kehadiran sosok ketiga sebenarnya tidak akan merusak suatu rumah tangga apabila mereka dapat menahan hawa nafsunya. Lelaki memang kepalanya namun perempuan adalah kuncinya. Lelaki tidak akan dapat masuk jika perempuan dapat menutup dan mengunci pintu dengan baik. Perempuan adalah pemegang kendali dalam kasus yang sering terjadi di masyarakat saat ini, namun para perempuan tidak dapat berperilaku bijak dan tegas menolak lelaki yang sudah menikah. Berperilaku bijak tentunya tidak semua orang dapat melakukannya, namun jika ada kemauan pasti ada jalan. Ini merupakan salah satu masalah yang sudah sering kali terjadi dan jangan sampai hal seperti ini dianggap biasa oleh masyarakat.

Belakangan ini banyak sekali kasus perselingkuhan baik di kalangan selebritas maupun di kalangan masyarakat. Salah satu kasus perselingkuhan yang viral di tahun 2023 lalu yaitu kasus seorang vocalis band bernama Virgoun yang melakukan perselingkuhan di belakang istrinya yang bernama Inara Rusli. Dilansir dari liputan6.com bahwa Pengadilan Agama Jakarta Barat telah resmi memutuskan Inara Rusli dan Virgoun tidak lagi memiliki status suami istri sejak 10 November 2023. Adanya bukti Virgoun melakukan perselingkuhan menjadi alasan kuat majelis hakim tidak membiarkan pernikahan mereka berlanjut. Inara mengatakan bahwa hakim sudah ketuk palu dan memutuskan mereka bercerai karena kesalahan Virgoun yang sudah terbukti di Pengadilan.⁹

⁸ Muslim, Jihad Paling Dasar, Yogyakarta, 2024 <https://muslim.or.id/31073-jihad-yang-paling-dasar.htm>

⁹ Virgoun Terbukti Selingkuh, Inara Rusli: Perceraian Kami Akibat Kesalahan yang Dilakukannya <https://www.liputan6.com/showbiz/read/5537149/virgoun-terbukti-selingkuh-inara-rusli-perceraian-kami-akibat-kesalahan-yang-dilakukannya>

Adapun kasus perselingkuhan yang berujung dengan kematian, salah satunya kasus seorang pria di Aceh yang membunuh istrinya karena ketahuan selingkuh. Dilansir dari detiksumut, Seorang pria dengan inisial M (37) membunuh kemudian mengubur jasad istrinya di dalam rumah. Motif pembunuhan karena pelaku merasa emosi setelah memergoki korban melakukan *video call* bersama pria lain. Kapolres Pidie AKBP Imam Asfali mengatakan bahwa berdasarkan keterangan dari pelaku istrinya telah melakukan perselingkuhan sejak lama, namun puncak keributan mereka terjadi pada Kamis, 11 Januari 2024. Ujung kemarahan pelaku karena tidak terima diselingkuhi hingga mereka bertengkar di dalam rumah dan pelaku mencekik korban Ayu Sri Wahyuni Ningsih (38). Korban sempat berusaha berteriak namun pelaku menutup mulutnya dengan bantal hingga meninggal dunia.¹⁰ Banyak sekali kasus perselingkuhan yang berujung dengan perceraian hingga kematian bahkan kasus demikian kerap kali diangkat menjadi film layar lebar. Beberapa film layar lebar yang diangkat dari kisah nyata diantaranya yaitu Film Layangan Putus yang berakhir dengan perceraian dan Film Sijjin yang berakhir dengan kematian.

Film Layangan Putus merupakan sebuah film seri web yang diproduksi oleh MD Entertainment dan disutradarai oleh Benni Setiawan ini tayang perdana pada 26 November 2021 di WeTv dan inflix. Film ini diangkat dari kisah nyata seorang penulis novel Layangan Putus yang memiliki nama pena Mommy Asf. Serial Layangan Putus pernah menjadi top trending selama dua minggu dengan penonton sebanyak 15 juta dalam satu hari penayangan. Tentu saja dengan menghadirkan artis terkenal seperti Putri Marino, Reza Rahardian dan Anya Geraldine.¹¹ Film ini mengisahkan tentang rumah tangga Kinan (Putri Marino) dan Aris (Reza Rahardian) yang memiliki seorang anak perempuan bernama Raya dan sedang menantikan anak kedua mereka yang masih di dalam kandungan.

¹⁰ Motif Pria di Aceh Bunuh-Kubur Istri dalam Rumah: Korban Ketahuan Selingkuh <https://www.detik.com/sumut/hukum-dan-kriminal/d-7160561/motif-pria-di-aceh-bunuh-kubur-istri-dalam-rumah-korban-ketahuan-selingkuh>

¹¹ Kartini, Fifi Hasmawati, and Muhammad Randicha Hamandia, "Analisis Semiotik Dalam Film Layangan Putus," *J-KI: Jurnal Komunikasi Islam* 4, no. 1 (2023): 87–100,

Awalnya mereka adalah keluarga yang harmonis dan bahagia hingga suatu ketika muncul orang ketiga dalam rumah tangga mereka. Sikap Aris berubah setelah bertemu dengan Lydia (Anya Geraldine) yang merupakan psikolog anaknya. Aris yang sangat romantis namun berubah menjadi dingin dan cuek. Aris dan Lydia saling jatuh cinta dan menjalani hubungan terlarang di belakang Kinan. Bahkan Aris membelikan apartemen untuk Lydia, ia sering pulang kerja terlambat dan tidak memberi kabar kepada Kinan. Hal tersebut membuat Kinan curiga hingga akhirnya menyelidiki Aris secara diam-diam. Terungkaplah fakta bahwa Aris berselingkuh dengan psikolog anaknya, Raya. Kinan selalu menunggu permintaan maaf dari Aris namun bukannya meminta maaf dan memperbaiki rumah tangganya Aris malah melanjutkan hubungan gelapnya. Lydia yang sudah mengetahui konflik rumah tangga Aris dan Kinan tetap saja egois memikirkan perasaannya sendiri, ia masih ingin memiliki Aris. Hingga akhirnya Kinan mengajukan gugatan cerai kepada Aris. Dari kisah tersebut dapat dilihat bahwa tidak semua orang bisa berperilaku bijak. Bahkan Lydia yang merupakan seorang psikolog hanya memikirkan perasaannya sendiri tanpa mempedulikan perasaan Kinan dan Raya. Seandainya Lydia berperilaku bijak dengan mengesampingkan perasaan egoisnya dan menyadari fakta bahwa Aris sudah memiliki keluarga, tidak akan ada perceraian dalam rumah tangga mereka.

Selanjutnya ada Film Sijjin, film horror ini telah resmi tayang di seluruh bioskop Indonesia pada Kamis, 09 November 2023 lalu. Film Sijjin disutradarai oleh Hadrah Daeng Ratu dan diproduksi oleh tiga Perusahaan produksi Indonesia yaitu Rapi Films, Legacy Pictures dan Sky Media. Dengan menghadirkan bintang film ternama seperti Ibrahim Irsyad, Anggika Bolsterli dan Messi Gusti. Film ini mengisahkan tentang seorang perempuan bernama Irma (Anggika Bolsterli) yang mencintai seorang laki-laki bernama Galang (Ibrahim Irsyad) dan ia merupakan sepupunya sendiri. Meskipun Irma telah mengetahui bahwa Galang sudah memiliki istri dan anak namun obsesinya untuk memiliki Galang sangatlah besar bahkan ia ingin menjadi perempuan satu-satunya di hidup Galang. Irma dan Galang sempat mejalani hubungan gelap selama dua tahun, namun lambat laun Galang sadar dan meninggalkan

Irma. Irma tidak terima karena ternyata ada anak Galang di dalam rahimnya. Hingga suatu ketika terjadilah perkelahian saat Irma meminta paksa agar Galang bertanggung jawab. Perkelahian itu menyebabkan Irma mengalami keguguran yang membuat hati Irma sangat hancur ditambah dengan sikap Galang yang tetap mengabaikannya. Dengan perasaan kalang kabut, Irma mendatangi seorang dukun untuk mengirim santet kepada Nisa. Namun santet yang dikirim malah menghantarkan Irma pada kematian juga. Sama seperti film *Layangan Putus*, jika saja orang ketiga yaitu Irma dapat berperilaku bijak dengan menurunkan egonya untuk dapat memiliki Galang yang sudah berkeluarga pasti tidak akan menimbulkan malapetaka yang menghantarkan mereka pada kematian.¹²

Dari banyaknya kasus perselingkuhan yang terjadi di tengah masyarakat, maka penulis ingin memberikan pemahaman kepada masyarakat di luar sana khususnya kaum perempuan bahwa mereka harus dapat menjadi perempuan yang kuat dan tegas dalam menyikapi persoalan di kehidupan ini. Terkhusus dalam persoalan percintaan yang kandas karena perjdodohan.¹³ Agar pesan dapat tersampaikan dengan baik tentu saja penyampaian pesan harus mengikuti perkembangan zaman. Di zaman yang sudah serba canggih seperti saat ini manusia tidak mungkin bisa terlepas dari yang namanya media digital. Hampir setiap aktifitas yang dilakukan manusia menggunakan media digital. Apalagi ditambah dengan kemunculan media-media baru yang semakin memudahkan manusia dalam melakukan aktifitas. Film merupakan salah satu media komunikasi massa yang masih ada dan semakin berkembang saat ini. Film menjadi salah satu sarana komunikasi yang paling efektif karena film merupakan media massa yang berbentuk audio visual¹⁴. Sifatnya yang audio visual ini membuat audiens mudah menangkap pesan yang disampaikan dalam film tersebut. Pesan dalam sebuah film seringkali lebih dari satu, karena

¹² Sinopsis dan Fakta Menarik Film Sijjin <https://www.liputan6.com/regional/read/5448500/sinopsis-dan-fakta-menarik-film-sijjin-yang-diadaptasi-dari-film-horor-hits-asal-turki>

¹³ Abdur Razzaq, "Analisis Semiotika Ferdinand De Saurre Pesan Dakwah Pada Film ' Mengejar Surga ,' " *Pubmedia Social Sciences and Humanities*, 2024, 1–9.

¹⁴ Rizal Dj. Kasim, Zainuddin Soga, and Alivia Heratika Mamonto, "Analisis Semiotik Ferdinand de Saussure Terhadap Nilai-Nilai Da'wah Pada Film Nussa Dan Rara," *KOMUNIDA : Media Komunikasi Dan Dakwah* 12, no. 2 (2022): 196–221,

sutradara yang ingin menyampaikan lebih dari satu pesan. Namun juga hal tersebut kerap terjadi karena audiens yang berbeda dalam menangkap pesan dalam sebuah film .

Penulis penelitian ini bermaksud untuk meneliti salah satu tokoh dari dalam film Hati Suhita. Film Hati Suhita merupakan film layar lebar yang tayang sejak 25 Mei 2023 lalu. Film yang diproduksi Starvision dan disutradarai oleh Archie Hekagery ini dibintangi oleh bintang ternama seperti Nadia Arina, Omar Daniel, Anggika Bolsterli, Desy Ratnasari dan masih banyak lagi. Film Hati Suhita salah satu film yang masuk ke dalam 15 film terlaris sepanjang tahun 2023. Film Hati Suhita berada di tingkat ke-13 dengan jumlah penonton sebanyak 507.167 orang. Film ini mendapat banyak respon positif dari masyarakat. Bahkan film ini menjadi bahan perbincangan di media sosial yang mayoritas adalah perempuan. Film ini sukses membuat para penonton larut ke dalam alur cerita.¹⁵

Film bergenre religi ini diangkat dari sebuah novel karya Khilma Anis dengan judul yang sama. Novel Hati Suhita menyita banyak perhatian dari para pembaca. Kisah Hati Suhita awalnya adalah sebuah cerita bersambung yang ditulis di Facebook namun saat sampai pada bab 13 terjadi sebuah peniruan karya atau *plagiarism* yang membuat penulis memutuskan untuk membukukan ceritanya menjadi sebuah novel. Novel yang dibukukan pada tahun 2019 ini termasuk ke dalam novel *best seller* dengan penjualan hingga puluhan ribu eksemplar. Khilma Anis mengungkapkan bahwa novel Hati Suhita saat ini telah terjual lebih dari 90.000 eksemplar. Tiap minggunya terdapat sebanyak 10.000 eksemplar yang dikirimkan kepada agen yang kemudian disalurkan ke *reseller* dan *dropshipper*. Sebenarnya novel Hati Suhita mengisahkan sebuah perjodohan yang sudah umum terjadi dalam pesantren. Namun ternyata kisah cinta dalam tulisan itu membuat semakin menarik hingga diangkat menjadi film layar lebar. Sebelum tayang di layar lebar, cerita Suhita telah banyak dinanti oleh pembaca di Facebook. Khilma mengungkap alasan novel tersebut diangkat ke layar lebar karena menurutnya, buku hanya akan dibaca oleh kalangan

tertentu saja, sementara film jangkauannya lebih luas. Apalagi saat ini penikmat film lebih banyak dari pada penikmat buku.¹⁶

Hati Suhita bukan satu-satunya novel *best seller* yang diangkat ke layar lebar. Sebelumnya sudah banyak sekali novel-novel karya penulis hebat yang dijadikan film. Novel dan film merupakan dua hal yang berbeda, namun tujuannya sama-sama menceritakan sebuah kisah. Kebanyakan dari penulis takut untuk mengangkat novelnya ke layar lebar karena terkadang banyak yang dihilangkan bahkan diubah. Namun tidak dengan film Hati Suhita, sama seperti cerita yang disuguhkan dalam novel bahwa tidak ada tokoh antagonis dalam cerita ini. Walaupun Rengganis berperan sebagai orang ketiga dalam rumah tangga Gus Birru dan Alina namun tokoh Rengganis tidak bisa menjadi musuh bagi para pembaca maupun penonton. Bahkan banyak penonton yang besimpati kepada tokoh Rengganis. Tidak adanya tokoh antagonis membuat penonton semakin banjir dengan air mata. Merealisasikan tulisan ke dalam visual memang tidak mudah namun film Hati Suhita berhasil menyampaikan pesan yang ada dalam novel Hati Suhita dengan baik.¹⁷

Film Hati Suhita menceritakan tentang kisah cinta dan perjodohan di lingkungan pesantren. Suhita (Nadya Arina) dijodohkan dengan Gus Birru (Omar Daniel) yang merupakan pewaris Pesantren Al-Anwar. Namun Gus Birru lebih memilih menjalani kehidupan yang ia inginkan yaitu dengan kesibukannya mengurus cafe dan komunitas pergerakannya. Hal tersebut membuat orang tuanya kecewa dan menyerah hingga membuat keputusan yang dianggap paling tepat yaitu menikahkan putranya dengan Suhita. Suhita merupakan Wanita yang memiliki kecerdasan luar biasa sehingga dipercaya mampu mengurus pesantren. Gus Birru menyetujui pernikahan tersebut namun tidak dengan hatinya, ia masih mencintai kekasihnya Rengganis (Anggika Bolsterli). Bahkan setelah menikah Gus Birru sama sekali tidak pernah menyentuh Suhita. Gus Birru masih mengejar Rengganis, ia masih menginginkan Rengganis yang menjadi istrinya.

¹⁶ NU Online, "Khilma Anis Sukses Jual Buku Hati Suhita Hingga 90 Ribu Eksemplar," 2023, 1–6.

¹⁷ Prasasti, Shinta Sisi Logis Perempuan Jawa, Hati Suhita <https://kumparan.com/prasastishinta/hati-suhita-sisi-logis-perempuan-jawa-20VbWgNapZU>

Banyak sekali film yang menceritakan tentang perjodohan dan cinta segitiga seperti film Hati Suhita ini. Namun yang peneliti lihat film ini berbeda dari film lainnya. Jika dari banyaknya film sosok orang ketiga menjadi sumber masalah, namun dalam film ini justru orang ketigalah yang menyatukan sebuah hubungan dalam film tersebut. Dalam film ini memperlihatkan bagaimana Gus Birru yang belum bisa melupakan Rengganis, begitupun Rengganis yang masih mencintai Gus Birru. Dan Alina Suhita seorang istri yang sabar menghadapi perlakuan Gus Birru yang tidak mencintainya. Namun sikap tegas Rengganis yang berani karena benar dan takut karena salah membuat Gus Birru dan Suhita akhirnya dapat bersatu.

Di sini penulis akan meneliti bagaimana perilaku bijak Rengganis dengan menggunakan metode analisis Semiotik Ferdinand De Saussure. Karena sebuah film memiliki audio dan juga visual maka diperlukan penelitian secara mendalam melalui tanda-tanda yang ada, baik yang dilihat maupun yang didengar.

B. Penegasan Istilah

1. Representasi

Dalam Kamus Ilmiah Populer Lengkap disebutkan bahwa representasi adalah gambaran atau perwakilan. Representasi menurut Jones dan Knuth merupakan suatu model untuk menggantikan suatu keadaan dalam situasi yang dipergunakan agar ditemukan solusi daripada masalah tersebut yang mana bisa digambarkan melalui simbol, kata-kata maupun gambar. Representasi dapat diartikan sebagai suatu gambaran yang di dapat dari sebuah peristiwa atau kejadian yang akan dipergunakan untuk kemudian dilihat sejauh mana keberhasilan dari suatu usaha. Representasi pada dasarnya penghubungan suatu tanda-tanda yang ada dalam suatu peristiwa untuk mendapatkan sebuah kesimpulan.¹⁸ Sedangkan representasi dalam penelitian ini yaitu memperlihatkan ulang tanda-tanda perilaku bijak tokoh Rengganis dalam film Hati Suhita.

¹⁸ Hasbi Wayhie, "Representasi Kekuasaan Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy (the Power of Representation in Novel Entitled Ayat-Ayat Cinta By Habiburrahman El Shirazy)," *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya* 4, no. 2 (2017): hlm 243.

2. Perilaku Bijak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata bijak memiliki arti yaitu selalu menggunakan akal budinya, pandai dan mahir. Perilaku bijak merupakan gambaran dari seseorang yang mampu menyeimbangkan antara akal, rasa dan keinginan sehingga sikap dan tindak tanduknya sesuai dan berjalan dengan semestinya. Orang yang berperilaku bijak kerap kali menggunakan nilai dan norma yang ada. Bijak merupakan penggabungan dari pengetahuan, kemauan dan kemampuan.¹⁹ Contoh seperti orang sakit yang memakan permen, ia mengetahui bahwa dirinya sakit dan ia juga mengetahui bahwa permen tidak baik untuk orang sakit namun karena hawa napsu nya ia masih tetap memakannya. Orang yang pintar belum tentu bijak namun orang bijak sudah pasti pintar.

Adapun karakteristik orang bijak berdasarkan penelitian Basri yang menyatakan orang Indonesia memandang bahwa orang yang bijak memiliki lima karakteristik yaitu :

- 1) Moral Spiritual yang baik.
- 2) Memiliki hubungan baik antar sesama manusia.
- 3) Dapat menilai dan mengambil keputusan yang luas.
- 4) Memiliki pribadi baik.
- 5) Memiliki keistimewaan.²⁰

Dengan menggunakan standar kebijakan menurut masyarakat Indonesia yang dikemukakan oleh Basri penulis akan melihat apakah perilaku Rengganis sesuai dengan pernyataan tersebut. Penulis akan melihat perilaku bijak tokoh Rengganis dari lima aspek yaitu moral spriritual yang baik, hubungan dengan manusia yang baik, dapat mengambil kepusan yang tepat, memiliki pribadi yang baik dan memiliki keistimewaan.

¹⁹ Katarina Podlogar Mentor, "Menjadi Pemuda Yang Bijaksana Menurut Perspektif Kitab Amsal Dan Pengkotbah Sikap," hlm 1.

²⁰ Augustine Sukarlan Basri et al., "Kearifan Dan Manifestasinya Pada Tokoh-Tokoh Lanjut Usia" *Makara Human Behavior Studies in Asia* 10, no. 2 (2006): 70–78.

3. Film Hati Suhita

Film Hati Suhita merupakan film layar lebar yang tayang sejak 25 Mei 2023 lalu. Film yang diproduksi Starvision dan disutradarai oleh Archie Hekagery ini dibintangi oleh bintang ternama seperti Nadia Arina, Omar Daniel, Anggikan Bolsterli, Desy Ratnasari dan masih banyak lagi. Film bergenre religi ini diangkat dari sebuah novel karya Khilma Anis dengan judul yang sama. Film Hati Suhita menceritakan tentang kisah cinta dan perjodohan di lingkungan pesantren. Suhita (Nadya Arina) dijodohkan dengan Gus Birru (Omar Daniel) yang merupakan pewaris Pesantren Al-Anwar. Mereka pun menikah namun ternyata Gus Birru masih mencintai Rengganis (Anggika) mantan kekasihnya. Gus Birru terus mengejar Rengganis dan membuat Alina sakit hati namun karena perilaku bijak Rengganis akhirnya menyatukan Gus Birru dengan Alina.

Film layar lebar ini menceritakan kisah cinta segitiga seperti film pada umumnya. Namun ada hal menarik yang ingin penulis teliti dari film ini yaitu bagaimana perilaku bijak Rengganis dalam menghadapi kisah cinta segitiga antara Rengganis, Gus Birru dan Alina.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang dan uraian yang telah dituliskan maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana representasi perilaku bijak tokoh Rengganis dalam Film Hati Suhita ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui representasi perilaku bijak tokoh Rengganis dalam Film Hati Suhita.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Akademis

Dengan adanya tulisan ini penulis berharap agar dapat menjadi kontribusi tambahan terkhusus untuk para mahasiswa Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto program studi komunikasi peyiaran islam fakultas dakwah saat melakukan analisis terhadap suatu film tertentu.

Dan juga untuk memberikan pemahaman serta pengetahuan bagi mahasiswa dalam saat mengartikan makna pesan dari film yang akan diteliti.

2. Secara Praktis

Dengan adanya tulisan ini penulis berharap agar dapat memberikan motivasi kepada para masyarakat di luar sana khususnya kaum perempuan agar dapat berperilaku bijak seperti tokoh Rengganis dalam Film Hati Suhita. Dan diharapkan juga menambah motivasi untuk perusahaan produksi film dan sutradara agar dapat membuat banyak film bermutu yang dapat memberikan pesan baik kepada para audiens.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran penulis terhadap beberapa karya sebelumnya yang memiliki tema relevan seperti tema yang diangkat oleh penulis, dan untuk menghindari adanya Tindakan penjiplakan serta untuk menunjukkan keaslian penelitian ini, maka penulis cantumkan beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang berjudul “*Representasi Nilai Moral Dalam Film Habibie Dan Ainun (Studi Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)*” yang ditulis oleh Elsa Desmita, mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Riau Pekanbaru Tahun 2020.²¹ Skripsi ini mengupas bagaimana representasi nilai moral pada film Habibie Dan Ainun yang dianalisis memakai metode semiotic ferdinand de saussure. Penelitian antara milik penulis dan milik saudari Elsa memiliki persamaan yaitu dalam penggunaan model semiotik yang sama yaitu semiotic model ferdinand de saussure. Sedangkan adapun bedanya yaitu dari objek, saudari Elsa objek yang diteliti adalah nilai moral dalam film Habibie Dan Ainun sedangkan penulis meneliti tentang perilaku bijak salah satu tokoh dalam Film Hati Suhita. Dari hasil penelitian saudari Elsa menemukan beberapa nilai moral yang terdapat dalam Film Habibie Dan Ainun diantaranya moral dengan orang lain (peduli sosial, mendukung suami, menghargai prestasi), moral dengan diri sendiri (semangat kebangsaan, jujur, tanggung

²¹ Elsa Desmita, “Representasi Nilai Moral Dalam Film Habibie Dan Ainun (Studi Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure) Skripsi,” 2020, 1–82.

jawab) dan moral kepada Tuhan Yang Maha Esa (religious dengan melaksanakan perintah Tuhan).

Kedua, skripsi yang berjudul “*Nilai-Nilai Dakwah pada Film Upin dan Ipin (Perspektif Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)*” yang ditulis oleh Ach.Rifai, mahasiswa program studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah, Institut Islam Negeri Madura Tahun 2022. Skripsi ini meneliti nilai-nilai dakwah apa saja yang terdapat dalam Film Upin Dan Ipin pada episode kompilasi hari raya yang memakai analisis semiotik model Ferdinand De Saussure sebagai teknik penelitian. Adapun persamaan yang penulis teliti dengan yang saudara Rifai teliti yaitu persamaan penggunaan teori yang mana memakai semiotik model Ferdinand De Saussure, Adapun bedanya objek antara yang penulis teliti dengan yang saudara Rifai teliti adalah mengenai nilai-nilai dakwah dalam film Upin Dan Ipin, sedangkan penulis meneliti tentang perilaku salah satu tokoh dalam Film Hati Suhita. Dari hasil penelitian saudara Rifai ditemukan tiga nilai-nilai dakwah yang terdapat dalam Film Upin Dan Ipin diantaranya Nilai Akidah (berdoa kepada Allah, percaya adanya pahala bagi orang yang berpuasa, percaya keringanan yang diberikan oleh Allah, percaya malam lailatul qodar serta percaya bahwa Allah Maha Mengetahui), Nilai Akhlakul Karimah (meminta maaf kepada sesama, menjaga persaudaraan, tidak boleh sombong, jujur, peduli terhadap orang yang sedang kesusahan, menjaga kebersihan, mensyukuri nikmat, sabar, toleransi beragama, saling membantu antar sesama, menjenguk orang sakit, saling menghormati yang lebih tua dan menyanyangi yang lebih muda, silaturahmi, saling mendoakan satu sama lain dengan mengucapkan salam, menjauhi prasangka buruk, gotong royong, serta berbakti kepada kedua orang tua), Nilai Syariah (pentingnya solat lima waktu, membayar zakat serta hukum mencicipi makanan).²²

Ketiga, penelitian berjudul “*Representasi Perilaku Menyimpang Dalam Pendidikan Sekolah Pada Film Bad Genius The Series (Analisis Semiotika*

²² khoerul ummah, “Nilai-Nilai Dakwah Pada Film Upin Dan Ipin (Perspektif Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure),” *γ787*, no. 8.5.2017 (2022): 2003 hlm 5.

Ferdinand De Saussure) yang ditulis oleh Mu'alifatul Afifah, Zulaikha dan Iwan Joko yang merupakan mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Dr. Soetomo serta Solikhah Yuliatiningtyas yang merupakan mahasiswa dari Universitas of South Australia Tahun 2022. Jurnal ini meneliti tentang bagaimana perilaku menyimpang dalam pendidikan sekolah yang mana direpresentasikan dalam film *Bad Genius The Series*. Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu pada penggunaan analisis semiotik model Ferdinand De Saussure sebagai teknik penelitian. Dan adapun objek penelitian yang berbeda, dalam penelitian tersebut diteliti mengenai bagaimana perilaku menyimpang dalam pendidikan sekolah dalam film *Bad Genius The Series*, sementara penulis meneliti tentang bagaimana perilaku bijak salah satu tokoh dalam Film *Hati Suhita*. Dari hasil penelitian mereka menemukan empat bentuk yang merepresentasikan atau menggambarkan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa dalam Film *Bad Genius The Series* diantaranya : 1) Melihat atau menyontek jawaban milik orang lain. Perilaku tersebut dapat dilihat pada saat para siswa yang melihat jawaban teman sekelas mereka. 2) Memberikan jawaban ujian kepada orang lain. Perilaku ini dapat dilihat saat siswa yang sering kali memberi jawaban ujian kepada teman-temannya dengan cara atau strategi yang dibuatnya seperti menggunakan benda sekitarnya yaitu penghapus, jam dinding, pensil, handphone, speaker sekolah dan sebagainya. 3) Melanggar peraturan ujian di sekolah. Peraturan yang dilanggar yaitu seperti larangan mencontek, larangan membawa alat komunikasi dan larangan bekerja sama dalam mengerjakan soal ujian. 4) Melakukan tindakan tidak terpuji. Perilaku ini dapat dilihat saat adegan yang memperlihatkan seorang siswa memberikan suap berupa uang dan mereka yang tidak pernah berkata jujur.²³

Keempat, penelitian dengan judul “*Representasi Emosional Joker Sebagai Korban Kekerasan Dalam Film Joker 2019 (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)*” yang ditulis oleh Rizkyka Hamama Madhona dan

²³ Mu'alifatul Afifah et al., “Representasi Perilaku Menyimpang Dalam Pendidikan Sekolah Pada Film ‘Bad Genius the Series’ (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure),” *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper “Peran Perempuan Sebagai Pahlawan Di Era Pandemi” PSGESI LPPM UWP 9*, no. 01 (2022): hlm 69–75,

Yenny, mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Dr. Soetomo. Jurnal ini meneliti tentang bagaimana representasi emosional joker sebagai korban kekerasan dalam Film Joker 2019. Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah adanya penggunaan teori yang sama yaitu teori Ferdinand De Saussure. Perbedaannya ada pada objek yang diteliti, yang mana meneliti bagaimana representasi emosional joker sebagai korban kekerasan dalam Film Joker 2019, sedangkan penulis meneliti bagaimana perilaku bijak salah satu tokoh dalam Film Hati Suhita. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan beberapa representasi atau gambaran dari emosional joker diantaranya : 1) Perubahan nama dari Arthur menjadi Joker, saat kondisinya yang berubah dari korban kejahatan menjadi pelaku kejahatan. 2) Perubahan kostum yang awalnya berwarna monokrom (dominan gelap) menjadi lebih berwarna. 3) Perubahan karakter yang awalnya tertutup menjadi lebih ekspresif dalam mengungkapkan perasaannya.²⁴

Kelima, penelitian dengan judul “*Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Pesan Dakwah Pada Film Mengejar Surga*” yang ditulis oleh Manalullaili, Abdur Razaq, dan Tanzilal, mahasiswa UIN Raden Fatah, Palembang Tahun 2024. Jurnal ini meneliti tentang apa saja pesan dakwah yang terdapat dalam Film Mengejar Surga. Persamaan antara penelitian tersebut dan yang penulis teliti yaitu penggunaan analisis semiotik model Ferdinand De Saussure sebagai teknik penelitian. Sedangkan bedanya objek penelitian yaitu meneliti pesan dakwah yang terdapat dalam Film Mengejar Surga, sedangkan penulis meneliti tentang bagaimana perilaku bijak salah satu tokoh dalam Film Hati Suhita. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan beberapa pesan dakwah dalam Film Mengejar Surga diantaranya: 1) Pesan Dakwah Akidah yaitu iman kepada Allah SWT dan iman kepada qadha dan qodar. 2) Pesan Dakwah Syariah yaitu kewajiban melaksanakan shalat, kewajiban menutup aurat, keutamaan mengucapkan salam, larangan bersentuhan antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram. 3) Pesan Dakwah Akhlak yaitu tolong

²⁴ Rizkyka Hamama Madhona, “Soetomo Communication And Humanities Representasi Emosional Joker Sebagai Korban Kekerasan Dalam Film Joker 2019 (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)” 3 (2019): hlm 1–13.

menolong, adab berterima kasih, memuliakan tamu, menjenguk orang yang sakit, mengingat Allah dengan cara bersyukur.²⁵

Keenam, skripsi yang berjudul *Representasi Akhlak Terpuji “Tokoh Arini” Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan 2 (Analisis Semiotik Ferdinand De Saussure)* yang ditulis oleh Ardy Yusuf, mahasiswa prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2018. Skripsi ini membahas tentang bagaimana representasi akhlak terpuji yang terkandung dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan 2*. Film ini bernuansa islami sehingga penulis tertarik untuk menggali salah satu tokoh Arini yang memiliki akhlak terpuji. Dengan menggunakan metode analisis semiotika Ferdinand De Saussure untuk meneliti dan mengkaji tanda-tanda yang ada dalam film tersebut. Skripsi antara milik penulis dengan milik saudara Ardy memiliki persamaan yaitu dalam penggunaan analisis semiotic model Ferdinand De Saussure. Adapun perbedaannya yaitu objek penelitian, saudara Ardy meneliti tentang bagaimana akhlak terpuji tokoh Arini dalam film *Surga yang Tak Dirindukan 2*, sedangkan penulis meneliti tentang bagaimana perilaku bijak tokoh Rengganis dalam film *Hati Suhita*. Dari hasil penelitian saudara Ardy, ditemukan beberapa gambaran akhlak terpuji tokoh Arini dalam film *Surga yang Tak Dirindukan 2* antara lain 1) Adil. Ditunjukkan dengan sikap Arini menyuruh Pras untuk membantu dan menemani Meirose dalam pekerjaannya. Realitas sosialnya, Arini bersikap adil karena Meirose juga istri kedua Pras. 2) Sabar. akhlak ini ditunjukkan ketika dirinya sakit dan tidak mengeluh sama sekali, bahkan berpasrah kepada Allah SWT. Realitas sosialnya, Arini bersabar karena sakitnya sudah tidak dapat disembuhkan lagi. 3) Syukur ditunjukkan dalam scene Arini selesai sholat dan mengingat kematian, lalu mengucap syukur untuk kehidupan dan kenikmatan yang diberi Allah STW. Realitas sosialnya, Arini bersyukur karena masih diberi kesehatan dan umur panjang. 4) Pemaaf. Akhlak ini ditunjukkan dengan tidak adanya rasa dendam ketika bertemu lagi dengan Meirose dan semakin akrab dengannya

²⁵ Razzaq, “Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Pesan Dakwah Pada Film ‘Mengejar Surga.’”(2024) hlm 5.

tanpa canggung, bahkan cenderung terbuka. Realitas sosialnya, Arini bersikap pemaaf karena dendam hanya akan memperkeruh keadaan.²⁶

Ketujuh, skripsi yang berjudul *Representasi Budaya Patriarki Film “Ngeri-Ngeri Sedap” (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)* yang ditulis oleh Anisa Nurmeida, mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Tahun 2023. Skripsi ini membahas tentang bagaimana representasi budaya patriarki yang terdapat dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap*. Dengan menggunakan analisis semiotika Ferdinand De Saussure. Skripsi antara milik penulis dengan milik saudari Anisa memiliki persamaan yaitu dalam penggunaan analisis semiotika Ferdinand De Saussure. Sedangkan perbedaannya terdapat pada objek penelitian, jika saudari Anisa meneliti tentang budaya patriarki dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap*, sedangkan penulis meneliti perilaku bijak tokoh Rengganis dalam film *Hati Suhita*. Dari hasil penelitian saudari Anisa telah ditemukan budaya patriarki dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap* yaitu menunjukkan jika merupakan budaya patriarki dalam ranah primat yang mengarahkan patriarki pada lingkungan keluarga berupa peminggiran terhadap perempuan (marginalisasi), penempatan pada posisi kurang penting (Subordinasi), Stereotype, kekerasan metal, beban kerja. Laki-laki dalam film ini digambarkan sebagai penguasa dan pengendali dalam keluarga. Sedangkan perempuan harus patuh dan tidak boleh melawan. Mak Donai dianggap sebagai perempuan yang harus mengurus rumah, melayani suami, mengurus dan merawat anak-anak. Sarma yang harus menurut dan tidak pernah melawan sampai membuang cita-citanya. Film *Ngeri-Ngeri Sedap* menggambarkan bahwa suami sebagai kepala keluarga harus selalu diikuti keinginannya, cara pandang hidupnya, dan selalu benar.²⁷

²⁶ Ardy Yusuf, “Representasi Akhlak Terpuji ‘Tokoh Arini’ Dalam Film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* (Analisis Semiotik Model Ferdinan De Saussure)” (2018) hlm 71-72.

²⁷ Annisa Nurmeida, “Representasi Budaya Patriarki Film ‘Ngeri -Ngeri Sedap’ (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure),” 2023,hlm 1–86,

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami apa saja yang penulis kemukakan dalam penelitian ini. Maka, sistematika pembahasan menyajikan sejumlah inti sari bahasan sebagai berikut:

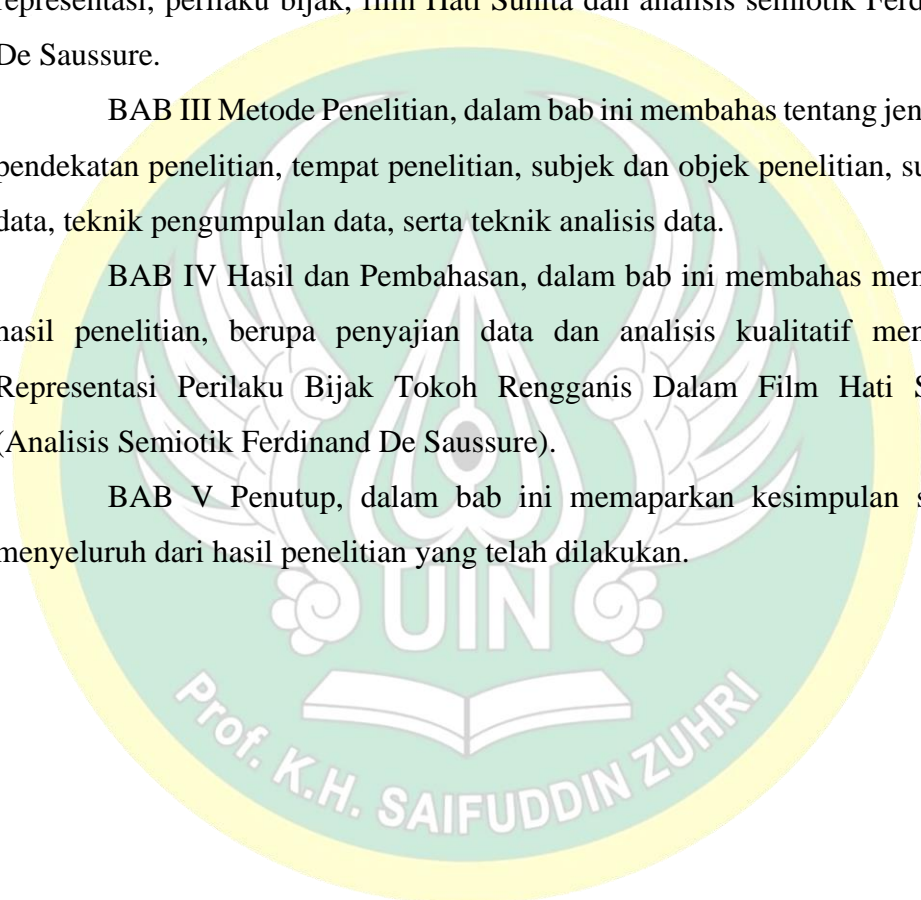
BAB I Pendahuluan, dalam bab ini membahas tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II Kerangka Teori, dalam bab ini membahas tentang pengertian representasi, perilaku bijak, film *Hati Suhita* dan analisis semiotik Ferdinand De Saussure.

BAB III Metode Penelitian, dalam bab ini membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, dalam bab ini membahas mengenai hasil penelitian, berupa penyajian data dan analisis kualitatif mengenai Representasi Perilaku Bijak Tokoh Rengganis Dalam Film *Hati Suhita* (Analisis Semiotik Ferdinand De Saussure).

BAB V Penutup, dalam bab ini memaparkan kesimpulan secara menyeluruh dari hasil penelitian yang telah dilakukan.



BAB II KERANGKA TEORI

A. Representasi

Secara bahasa *re* memiliki arti mengulang sedangkan *presentasi* memiliki arti penyampaian. Dalam KBBI, representasi bisa diartikan sebagai perbuatan mewakili atau keadaan yang bersifat mewakili. Menurut Judy Giles dan Tim Middleton kata representasi memiliki tiga makna, yaitu: 1) *to stand in for* yang berarti melambangkan, seperti digambarkan dengan rok yang menempel di pintu toilet, yang melambangkan toilet khusus perempuan 2) *represent (to speak or act on behalf of)* yang berarti berbicara atau bertindak atas nama seseorang, seperti transleter yang berbicara dengan orang lain menggunakan bahasa asing untuk mewakili seseorang dan 3) *to represent* yang artinya menghadirkan kembali seperti film dokumenter para pahlawan yang menghadirkan atau menceritakan kembali perjuangan para pahlawan di zaman dahulu. Adapun pengertian representasi menurut Marcel Danesi yaitu diartikan sebagai serangkaian proses perekaman gagasan, pengetahuan serta pesan secara fisik. Dan lebih tepatnya lagi representasi dipahami sebagai penggunaan tanda-tanda yang digunakan untuk menyampaikan ulang suatu hal yang telah diserap, diindera dan dibayangkan atau dirasakan.²⁸

Berdasarkan Kamus Bahasa Inggris Oxford representasi memiliki dua arti yaitu: 1) Mewakili sesuatu yang berarti mendeskripsikan atau menggambarkan atau memunculkan dalam pikiran melalui deskripsi atau penggambaran atau imajinasi untuk menempatkan kemiripannya dalam indera kita. 2) Mewakili juga berarti melambangkan, menjadi contoh atau menggantikan, contohnya seperti pada kalimat “Dalam Agama Kristen Salib melambangkan penderitaan dan penyaliban Yesus Kristus”. Representasi merupakan produksi makna dalam pikiran kita melalui bahasa. Hubungan antara makna dan bahasa yang memungkinkan kita merujuk pada

²⁸ Wayhie, “Representasi Kekuasaan Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy (the Power of Representation in Novel Entitled Ayat-Ayat Cinta By Habiburrahman El Shirazy).” *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya* 4, no. 2 (2017): hlm 243

dunia nyata yang berisi objek, orang, peristiwa bahkan dunia imajinasi. Sama halnya seperti orang-orang yang berasal dari budaya yang sama maka harus memiliki peta konseptual yang sama, jadi mereka juga harus memiliki cara yang sama dalam memaknai tanda-tanda suatu bahasa karena dengan cara inilah makna-makna dapat dipertukarkan secara efektif diantar orang-orang.

Kehadiran representasi selalu tertuju kepada setiap hal yang diterima oleh manusia di muka bumi yang penuh dengan presentasi ini. Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang paling cerdas karenanya secara sadar manusia telah menghadirkan bahasa yang kemudian dengan bahasa tersebut manusia dapat memunculkan representasi dalam kehidupannya. Representasi memiliki arti bahwa bahasa digunakan untuk mengungkapkan atau menunjukkan sesuatu kepada orang lain. Representasi merupakan sesuatu yang digunakan untuk memberi simbol atau sebagai contoh untuk menggambarkan suatu kejadian. Tujuan dari representasi itu sendiri adalah untuk menjelaskan tentang apa makna dari suatu kejadian yang direpresentasikan.²⁹

Representasi biasanya sering digunakan untuk menggambarkan bagaimana hubungan antara teks dengan kenyataan. Representasi merupakan sebuah proses dimana bahasa digunakan untuk memproduksi atau menghasilkan suatu makna tertentu. Bahasa yang dimaksud disini adalah hal apapun yang menggunakan bahasa atau tanda baik berbentuk verbal maupun non-verbal. Fungsi dari sebuah tanda tersebut dapat diartikan sebagai representasi yang mana digunakan untuk mengimajinasikan, mencontohkan, mewakilkan, melukiskan atau menggambarkan suatu peristiwa. Menurut Stuart Hall yang merupakan Bapak Representasi menyatakan bahwa terdapat tiga pendekatan dalam representasi yaitu:

²⁹ PBWK Jaya, "Konsep Representasi Dalam Diskursus Epistemologis," *Researchgate.Net*, no. May (2014):hlm 1-5,

1. Pendekatan Reflektif

Pendekatan reflektif menyatakan bahwa manusia dapat memproduksi makna dengan melalui ide, media objek dan pengalaman-pengalaman yang terjadi dalam masyarakat secara nyata. Dari orang ataupun peristiwa-peristiwa yang terjadi inilah terdapat sebuah makna tertentu.

2. Pendekatan Intensional

Pendekatan intensional menyatakan bahwa manusia memproduksi makna dengan melalui bahasa baik bahasa lisan maupun tulisan. Dari bahasa tersebut manusia dapat menemukan berbagai makna yang unik pada setiap kejadian. Bahasa merupakan benda yang digunakan oleh penutur dalam berkomunikasi untuk memberikan sebuah makna-makna yang unik dari hasil karyanya. Makna-makna yang diberikan atau dibuat oleh penutur biasanya disebut rekayasa makna.

3. Pendekatan Konstruksionis

Pendekatan konstruksionis menyatakan bahwa sesungguhnya manusia sendiri yang meletakkan sebuah makna. Pembicara atau penulis memilih dan menetapkan makna dalam suatu hasil karya yang dibuatnya. Jadi pada dasarnya manusia itu sendiri yang meletakkan makna bukan dunia hasil karya yang meninggalkan makna tersebut. Ini adalah konstruksi dari karakter sosial masyarakat.³⁰

Menurut Hall ada dua konsep penting yang terdapat dalam representasi yaitu konsep dalam pikiran dan konsep bahasa. Pikiran dan bahasa, kedua saling berhubungan karena sesungguhnya konsep atau ide atau gagasan yang ada dalam pikiran manusia tidak mungkin dapat tersampaikan jika bukan dengan bahasa. Representasi bukan hanya tentang memberikan makna saja namun perlu juga adanya peran aktif dalam memahami suatu hal.

³⁰ Femi Fauziah Alamsyah, "Representasi, Ideologi Dan Rekonstruksi Media," *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 3, no. 2 (2020): hlm 92–99,

Ada beberapa ahli yang mengatakan bahwa representasi merupakan produksi dari makna makna yang terdapat di dalam pikiran manusia. Dengan menggunakan bahasa manusia merepresentasikan apa saja yang ada di dalam pikirannya saat menangkap suatu hal dengan panca indera. Film menjadi salah satu media yang digunakan manusia untuk merepresentasikan apa yang ada di pikiran. Dalam film bahasa bisa diperlihatkan melalui audio visual yang membuatnya semakin terlihat jelas. Kisah dalam sebuah film bukanlah sekadar pikiran atau karangan manusia saja namun film kerap kali menggambarkan kehidupan manusia di dunia ini. Pada dasarnya penulis skenario dalam sebuah film juga mendapatkan ide dari apa yang telah di tangkap oleh panca inderanya dalam kehidupannya. Maka film dapat disebut sebagai media yang dapat merepresentasikan kehidupan dalam masyarakat.³¹

Walaupun tanda-tanda dan gambar-gambar visual memiliki kemiripan yang dekat namun tetap saja mereka membawa makna yang harus ditafsirkan. Kemudian untuk dapat menafsirkannya kita harus mengetahui dua sistem representasi. Yang pertama ada sistem yang menghubungkan segala jenis objek, orang dan peristiwa dengan serangkaian konsep yang ada di kepala kita. Tanpa mereka kita tidak dapat menafsirkan makna-makna di dunia. Makna tergantung pada pada sistem konsep dan gambaran yang telah terbentuk dalam pikiran kita yang dapat mewakili dunia sehingga memungkinkan kita merujuk pada sesuatu baik di dalam maupun di luar kepala kita. Yang kedua adanya konsep tidaklah secara individual namun terdiri cara-cara yang berbeda dalam mengorganisasikan, mengelompokkan, menyusun, mengkarifikasikan dan membangun hubungan-hubungan antar konsep untuk membandingkan satu sama lain. Contohnya seperti ungkapan bahwa burung seperti pesawat di langit. Berdasarkan fakta mereka serupa karena sama-sama terbang namun mereka berbeda karena burung merupakan bagian dari alam sedangkan pesawat merupakan buatan manusia.³²

³¹ Alamsyah. , “Representasi, Ideologi Dan Rekonstruksi Media,” *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 3, no. 2 (2020): hlm 95,

³² Bab Satu, Dewan Stuart, and Makna Dan Bahasa, “Bab Satu,” 1997, hlm 1–48.

Representasi dapat diartikan sebagai suatu gambaran yang di dapat dari sebuah peristiwa atau kejadian yang akan dipergunakan untuk kemudian dilihat sejauh mana keberhasilan dari suatu usaha. Representasi pada dasarnya penghubungan suatu tanda-tanda yang ada dalam suatu peristiwa untuk mendapatkan sebuah kesimpulan. Sebagaimana pengertian representasi yang dikemukakan oleh para ahli bahwa representasi merupakan penggambaran ulang tentang suatu peristiwa dengan melihat tanda-tanda yang ada dalam peristiwa tersebut untuk mendapatkan kesimpulan. Dalam penelitian ini penulis ingin merepresentasikan atau menggambarkan ulang tanda-tanda perilaku bijak tokoh Rengganis dalam Film Hati Suhita. Disini penulis melihat tanda-tanda yang menggambarkan perilaku bijak Rengganis dari beberapa *scene* yang ada di dalam film tersebut. Dengan adanya tanda-tanda itu maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pernyataan Rengganis memiliki sikap yang bijak adalah benar.

B. Perilaku Bijak

Bijak adalah suatu cerminan sikap dan perilaku seseorang terhadap sesuatu yang ia lihat, langsung maupun tidak langsung, tanpa memihak secara adil. Kata bijak terkandung dalam kata bijaksana, yang berarti "pandai dan arif atau tajam pikiran". Orang bijaksana adalah orang yang cenderung mengambil keputusan sesuai dengan nilai-nilai, prinsip-prinsip moral, serta tujuan jangka panjang. Bijaksana adalah kemampuan dalam menyesuaikan dan menempatkan diri sendiri sesuai porsinya. Orang yang berperilaku bijak kerap kali menggunakan nilai dan norma yang ada. Bijak merupakan penggabungan dari pengetahuan, kemauan dan kemampuan.³³

Dalam ajaran agama islam pun manusia diperintahkan untuk berperilaku bijak seperti Baginda Nabi Muhammad SAW, hal tersebut dijelaskan dalam surat Al ahzab ayat 21 yang berbunyi:

³³ Sahrani Riana, "Yang Muda, Yang Bijaksana," *Jurnal Psikis*, no. February (2019) hlm 2.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sungguh pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri tauladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (Rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat serta yang banyak mengingat Allah”.

Dari ayat tersebut dapat dilihat bahwa sesungguhnya Allah SWT telah menghadirkan Nabi Muhammad untuk dijadikan contoh dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Nabi Muhammad merupakan *uswatun hasanah* bagi umat muslim. Salah satu contoh perilaku bijak Rasulullah yaitu dalam suatu peristiwa di perairan Muraisik antara anshar dan muhajirin dalam perjalanan ke Bani Musthaliq, Adullah Bin Ubay memprovokasi umat muslim untuk membunuh Rasulullah. Hingga membuat Umar marah dan memerintahkan Bilal untuk membunuh Abdullah Bin Ubay, namun dengan sikap bijak Rasulullah langsung meredam amarah mereka dan menghentikan niat mereka untuk membunuh Abdullah Bin Ubay. Bahkan saat anaknya Abdullah Bin Ubay menawarkan diri untuk menjadi relawan untuk membunuh ayahnya, namun Rasulullah tetap bersikap bijak dengan mengatakan “Jangan, kita harus memperlakukannya dengan baik sampai ia atau kita yang meninggal terlebih dahulu agar orang-orang tidak mengatakan bahwa Muhammad telah membunuh sahabat-nya.” Itu merupakan salah satu contoh perilaku bijak Rasulullah saat dikhianati sahabatnya sendiri.

Baltes mengungkapkan bahwa bijak merupakan suatu keahlian dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan perilaku dan makna hidup. Sedangkan Sternberg mengungkapkan bahwa bijak merupakan penilaian dari pemahaman individu terhadap permasalahan yang dimilikinya dengan melibatkan solusi untuk memecahkan masalahnya yang melihat keseimbangan antara diri sendiri, orang lain serta segala aspek dalam kehidupannya.³⁴ Baltes dan Sternberg memiliki sedikit perbedaan tentang pendekatan bijak. Baltes lebih memfokuskan terhadap jumlah

³⁴ Hernike Irwan, “Kebijaksanaan,” *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2018, hlm 12.

pengetahuan yang dimiliki oleh individu tentang bijak, sedangkan Sterenberg lebih memfokuskan terhadap kemampuan seseorang untuk menerapkan kecerdasan praktis ketika membuat keputusan. Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa bijak merupakan keahlian individu dalam menggunakan pengetahuannya saat menghadapi permasalahan dalam hidupnya sehingga menghasilkan solusi sebagai pemecahan masalah.³⁵

Menurut Franz dalam bukunya yang berjudul *Etika Jawa : Sebuah Analisa Falsafi tentang Kebijaksanaan Hidup Jawa* mengungkapkan bahwa orang yang bijaksana akan selalu berpikiran suatu hal baik untuknya adalah bagaimana dirinya dapat hidup sesuai dengan norma yang ada walaupun artinya ia harus melawan segala keinginan dan hawa napsunya serta merelakan atau menunda segala kepentingan untuk jangka pendek.³⁶ Pada dasarnya orang yang selalu mengutamakan kepuasan terhadap kepentingan-kepentingan yang ada pada dirinya itu berarti ia belum memahami bagaimana cara berperilaku bijak. Orang yang berperilaku bijak akan selalu memikirkan dan mengutamakan kepentingan banyak orang dalam kata lain orang yang bijak tidak egois. Dalam setiap tindak tanduknya selalu memikirkan efek jangka panjangnya, apa yang akan terjadi ke depan, apa dampaknya bagi orang lain apabila ia melakukan hal tersebut. Tentu saja orang yang bijak akan berpikir panjang sebelum melakukan sesuatu, jika orang melakukan sesuatu dengan semena-mena tanpa memikirkan apapun itu berarti orang tersebut belum bijak. Sudah sepatutnya manusia hidup mengikuti norma yang telah ada namun tidak semua orang dapat melakukannya. Orang bijak sudah pasti akan selalu mengikuti norma dalam setiap perbuatannya karena sesungguhnya norma yang ada telah menjanjikan kebebasan dari hal-hal yang tidak menyenangkan.

Adapun pengertian bijak menurut Marry Riana yang merupakan salah satu motivator ternama. Berdasarkan postingan di akun facebook Marry Riana, ia mengungkapkan bahwa menurutnya bijak adalah sikap

³⁵ Hernike Irwan, "Kebijaksanaan," *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2018, hlm 12–31.

³⁶ F. Magnis-Suseno, "Etika Jawa Sebuah Analisa Falsafi Tentang Kebijaksanaan Hidup Orang Jawa," *PT Gramedia Pustaka Utama*, 1984 hlm 214,

yang tersisa setelah kita dengan rendah hati mengesampingkan kepentingan pribadi. Tidak beda jauh dari pendapat Franz tentang bijak, pada dasarnya sama bahwa orang yang bijak tidak egois yaitu memikirkan kepentingan pribadinya, orang yang bijak akan mengesampingkan hal itu dan mengutamakan kepentingan bersama. Dengan kata lain orang yang bijak adalah orang yang rela berkorban mengesampingkan kepentingannya demi mewujudkan kepentingan bersama. Orang yang rela berkorban tentunya memiliki sifat ikhlas di dalam dirinya, tidak sombong selalu rendah hati. Orang bijak tidak butuh pengakuan orang lain bahwa dirinya bijak. Dari pada pengakuan orang lain, orang yang bijak lebih peduli dan memikirkan kebahagiaan orang banyak. Memang tidak mudah untuk menjadi orang yang berperilaku bijak, namun semua orang memiliki kesempatan untuk belajar menjadi bijak. Untuk dapat menjadi orang yang berperilaku bijak haruslah memiliki karakteristik orang bijak pula. Maka di sini penulis memaparkan beberapa karakteristik orang bijak berdasarkan penelitian Basri terhadap masyarakat Indonesia.

Menurut Basri orang Indonesia memandang bahwa orang yang bijak memiliki lima karakteristik yaitu :

1. Moral spiritual yang baik meliputi :
 - a. Beriman

Pengertian Iman adalah membenarkan dengan hati, diikrarkan dengan lisan dan dilakukan dengan perbuatan. Iman secara bahasa berasal dari kata Asman-Yu'minu-limaanan artinya meyakini atau mempercayai.³⁷

- b. Bertakwa

Pengertian Takwa adalah sebuah sikap yang terdiri dari cinta dan takut, yang lebih jelas lagi adalah adanya kesadaran terhadap segala sesuatu atas dirinya dan bahkan merasa hatinya yang paling dalam senantiasa diketahui oleh Allah swt. Sehingga ia

³⁷ Nur Hadi, "Islam, Iman Dan Ihsan Dalam Kitab Matan Arba'In An-Nawawi: Studi Materi Pembelajaran Pendidikan Islam Dalam Perspektif Hadis Nabi SAW," *Intelektual* 9, no. April (2022): 196,

senantiasa menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.³⁸

c. Tawakal

Bertawakal yaitu berusaha seoptimal mungkin dan berdoa, menyerahkan semuanya kepada Allah, untuk meraih sesuatu yang diharapkan.³⁹

d. Sederhana

Sederhana adalah kebiasaan atau perilaku sehari-hari yang dilakukan sesuai kebutuhan dan kemampuan serta tidak mencerminkan sikap yang berlebihan atau mengandung unsur kemewahan.⁴⁰

e. Beradab

Adab berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti kesopanan, kehalusan dan kebaikan budi pekerti, akhlak. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, adab diartikan sebagai kehalusan dan kebaikan budi pekerti, kesopanan, akhlak.⁴¹

f. Sopan santun

Sopan santun adalah suatu sikap, tingkah laku atau perbuatan yang dilakukan individu untuk menghormati dan menghargai orang lain di sekitarnya.⁴²

g. Tutur kata baik

Tutur kata baik adalah berbicara dengan baik, sopan, tidak menyakiti orang lain.⁴³

³⁸ Abdul Halim Kuning, "Takwa Dalam Islam," *Jurnal Istiqra'* 6, no. 1 (2018): 103–10.

³⁹ A.Syukur. *Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat*. Jurnal Kajian Masyarakat. 2020.

⁴⁰ Salasi Dwi Palupi, "Upaya Meningkatkan Sikap Hidup Sederhana," *Jurnal Edukasi*, 2014, 7–33.

⁴¹ Mustopa, "Adab Dan Kompetensi Da'i Dalam Berdakwah," *Orasi: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 8, no. 1 (2017): 100–110.

⁴² Hesti Pertiwi, "Menumbuhkan Sikap Sopan Santun Dalam Kehidupan Sehari – Hari Melalui Layanan Klasikal Bimbingan Dan Konseling Kelas Xi Sma Negeri 3 Sukadana," *Jurnal Inovasi Bimbingan Dan Konseling* 2, no. 2 (2020): 65–69.

⁴³ Evi Windasari, A Syathori, and Nurlela, "Upaya Pengurus Pesantren Baitul Mu'minin Dalam Membina Etika Bertutur kata Dan Hasil-Hasilnya Bagi Remaja Putri Usia 12-15 Tahun di Desa Munjul Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon (Studi Kasus Pada Santri Kalong Remaja Putri)," *Al-Tarbawi Al Haditsah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* No. 1, no. No. 2 (2017).

h. Tabah

Tabah adalah kekuatan dalam menghadapi cobaan atau kesulitan. Tabah juga diartikan kuat hati dan berani menghadapi berbagai kesulitan atau sesuatu yang berjalan tidak sesuai keinginan.⁴⁴

i. Tegas

Tegas artinya menuntut hak pribadi dan menyatakan pikiran, perasaan, dan keyakinan dengan cara yang jujur dan tepat.⁴⁵

2. Memiliki hubungan baik antar sesama manusia meliputi:

a. Murah hati

Murah hati bahasa aslinya adalah Elee yang berarti Mercy belas kasihan yang merupakan tindakan yang konkrit. Murah hati berarti suka memberi, tidak pelit dan suka menolong.⁴⁶

b. Rela berkorban

Rela berkorban adalah sikap dan perilaku yang tindakannya dilakukan dengan ikhlas serta mendahulukan kepentingan orang lain dari pada kepentingan diri sendiri.⁴⁷

c. Penyayang

Penyayang adalah sikap atau perilaku yang menunjukkan kepedulian, kasih sayang, dan empati terhadap sesama manusia, hewan, dan lingkungan sekitar. Ini mencakup perhatian terhadap kebutuhan orang lain, kesediaan untuk membantu, serta kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain.⁴⁸

d. Pemaaf

Pemaaf berarti orang yang rela memberi maaf kepada orang lain. Pemaaf berarti sikap suka memaafkan kesalahan orang lain

⁴⁴ UNISBA, "Pengertian Kesabaran," 2010, 28–40.

⁴⁵ putri Kurniawati, "Ketegasan Diri," *Universitas Nusantara PGRI Kediri* 01 (2017): 1–7.

⁴⁶ Marlon Taung, "Konsep Murah Hati Berdasarkan Lukas 6:36," *BONAFIDE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2021): 253–65,

⁴⁷ Ikhwan Sapto Darmono dan Sudarsih, *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/MI Kelas V*, hlm. 13-14.

⁴⁸ <https://www.sarungatlas.co.id/post/article/sifat-penyayang-kunci-akhlak-mulia>

tanpa sedikit pun ada rasa benci dan keinginan untuk membalasnya.⁴⁹

e. Pengertian

Gambaran atau pengetahuan tentang sesuatu di dalam pikiran pemahaman, kesanggupan inteligensi untuk menangkap makna suatu situasi atau perbuatan.⁵⁰

f. Berhati tulus

Pengertian tulus menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI merupakan sungguh dan bersih hati atau benar-benar keluar dari hati yang jujur. Tulus juga diartikan sebagai sikap jujur, tidak berpura-pura, tidak sarong, ikhlas.⁵¹

g. Ikhlas.

Kata ikhlas dalam Kamus Istilah Agama diartikan dengan melakukan sesuatu pekerjaan semata-mata karena Allah, bukan kerana ingin memperoleh keuntungan diri (lahiriah atau batiniyah).⁵²

3. Dapat menilai dan mengambil keputusan yang tepat meliputi :

- a. Melihat permasalahan dari berbagai pandangan.
- b. Filosofis atau berpandangan luas.
- c. Lebih mengutamakan kepentingan bersama dari pada kepentingan diri sendiri.

4. Memiliki pribadi baik meliputi :

- a. Percaya diri

Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak.⁵³

⁴⁹ Kholilurrohman, "Konsep Pendidikan Akhlak Pemaaf Menurut Tafsir Ibnu Katsir," 2019, 1–45,

⁵⁰ <https://id.wiktionary.org/wiki/pengertian>

⁵¹ <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-tulus/#:~:text=Pengertian%20tulus%20menurut%20Kamus%20Besarpura%2C%20tidak%20sarong%2C%20ikhlas.>

⁵² Taufiqurrohman, "319706-Ikhlas-Dalam-Perspektif-Alquran-2D054a62," *EduProf Volume 1*, no. 02 (2019).

⁵³ S Amri, "Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu," *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* 3, no. 2 (2018): 156–68.

b. Bertanggung jawab

Tanggung jawab berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya.⁵⁴

c. Konsekuensi

Sesuai dengan apa yang telah dikatakan atau diperbuat; berwatak teguh, tidak menyimpang dari apa yang sudah diputuskan.⁵⁵

d. Mawas diri

Mawas diri merupakan cara yang memungkinkan seseorang untuk memahami diri sendiri termasuk kemampuan dan kelemahan diri sendiri.⁵⁶

5. Memiliki keistimewaan meliputi :

a. Cerdas

Kecerdasan adalah bakat alamiah di antara segala hal yang berkaitan dengan kepribadian dan kemampuan manusia.⁵⁷

b. Kompeten

Seseorang yang kompeten biasanya memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas atau mencapai tujuan dengan sukses.⁵⁸

c. Intuitif

Intuitif berarti bekerja dengan *feeling* dan memiliki keyakinan yang kuat untuk membuat suatu keputusan.⁵⁹

⁵⁴ Shabri Shaleh Anwar, "Tanggung Jawab Pendidikan Dalam Perspektif Psikologi Agama," *Psymphathic : Jurnal Ilmiah Psikologi* 1, no. 1 (2014): 11–21,

⁵⁵ <https://kbbi.web.id/konsekuensi>

⁵⁶ Wiwien Dinar Pratisti et al., "Konsep Mawas Diri Suryomentaram Dengan Regulasi Emosi," *Jurnal Penelitian Humaniora* 13, no. 1 (2012): 16–29.

⁵⁷ Kurnia Muhajarah, "Beragam Teori Kecerdasan, Proses Berpikir Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama* 8, no. 1 (2022): 116–27,

⁵⁸ Setia Tjahyanti and Nurafni Chairnisa "Kompetensi, Kepemimpinan, Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Human Resources and Facility Management Directorate," *Media Bisnis* 12, no. 2 (2021): 127–32

⁵⁹ Sofia Sa'o, "Berpikir Intuitif Sebagai Solusi Mengatasi Rendahnya Prestasi Belajar Matematika," *Jurnal Review Pembelajaran Matematika* 1, no. 1 (2016): 43–56,

d. Empati

Empati merupakan kemampuan seseorang untuk menempatkan diri pada posisi orang lain, untuk mengerti pandangan dan perasaan orang atau untuk mengalami seperti apa yang dialami orang tersebut.⁶⁰

e. Memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas.⁶¹

Menjadi orang bijak memang tidak mudah, seperti yang sudah dipaparkan bahwa ada lima karakteristik orang bijak. Tidak semua orang dapat memenuhi lima karakteristik tersebut karena terdapat faktor yang mempengaruhinya. Berikut ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang untuk berperilaku bijak diantaranya:

1. Usia

Usia menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seorang individu untuk berperilaku bijak. Karena semestinya seseorang semakin bertambah usianya maka akan semakin banyak pengalaman hidup yang didapatnya sehingga memungkinkan untuk dapat menyelesaikan permasalahan dengan bijak. Selain itu menurut Sternberg dan Jordan, usia menjadi faktor yang menentukan seseorang untuk berperilaku bijak karena menurutnya perilaku bijak hanya akan muncul di masa beranjak usia dimana kebangkitan spiritual telah muncul.

2. Jenis Kelamin

Jenis kelamin juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk berperilaku bijak. Pria dapat lebih berperilaku bijak dalam intelektual namun wanita dapat lebih bijak dalam hubungan sosial.

⁶⁰ Wiwin Winangsih, Lastri Yuniarti, and Ema Aprianti, "Meningkatkan Sikap Empati Melalui Metode Mendongeng Pada Anak Usia Dini," *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)* 1, no. 3 (2018): 42,.

⁶¹ Basri "Kearifan Dan Manifestasinya Pada Tokoh-Tokoh Lanjut Usia." *Makara Human Behavior in Asia* (2006): 70–78.

3. Pengalaman Hidup

Pengalaman hidup sudah jelas dapat mempengaruhi seseorang untuk berperilaku bijak karena dari pengalaman hidup inilah ketajaman perspektif seseorang diasah. Dalam perjalanan hidup tentunya setiap orang akan mendapatkan masalahnya masing-masing. Semakin sering seseorang mendapat masalah maka semakin mudah dalam menyelesaikannya. Karena adanya rekaman memori dalam otak manusia maka manusia dapat memutar rekaman untuk mencari penyelesaian masalah dari pengalamannya di masa lalu.

4. Budaya

Kebudayaan juga suatu hal yang dapat mempengaruhi perilaku bijak seseorang. Seperti halnya dengan kebudayaan barat yang lebih menonjolkan perilaku bijak dalam intelektual yang mana lebih menitikberatkan pada kemampuan kognitif, wawasan, sikap reflektif, jiwa sosial dan ketenangan. Sedangkan kebudayaan timur lebih menonjolkan perilaku bijak dalam spiritual. Dari adanya budaya itulah seseorang akan menerapkan perilaku bijak dalam kehidupannya.

5. Kondisi Eksternal

Kondisi eksternal seseorang dapat mempengaruhi bagaimana dirinya dapat berperilaku bijak. Orang yang sejak usia muda tinggal di lingkungan sosial yang suportif maka itu akan berpengaruh pada perilakunya di masa mendatang.

6. Kepribadian

Kepribadian mempengaruhi seseorang untuk berperilaku bijak. Maksudnya adalah orang akan berperilaku bijak jika orang tersebut terpelajar serta memiliki hubungan baik dengan orang lain karena orang yang seperti ini cenderung akan memiliki dimensi keterbukaan terhadap pengalaman baru.⁶²

⁶² Irwan, "Kebijaksanaan." *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2018, hlm 12–31.

Setiap orang dapat berperilaku bijak dalam menghadapi segala persoalan di hidupnya. Orang yang berperilaku bijak akan senantiasa terarah kepada tindakan yang benar. Dengan begitu akan tercapai kehidupan yang damai dan bahagia. Sedangkan perilaku bijak yang akan penulis teliti dalam film *Hati Suhita* adalah bagaimana perilaku bijak tokoh Rengganis sebagai orang ketiga yang masih mencintai dan dicintai oleh kekasihnya yang sudah menikah. Dengan menggunakan standar kebijakan menurut masyarakat Indonesia yang dikemukakan oleh Basri penulis akan melihat apakah perilaku Rengganis sesuai dengan pernyataan tersebut. Penulis akan melihat perilaku bijak tokoh Rengganis dari lima karakteristik orang bijak yang telah dipaparkan di atas yaitu moral spriritual yang baik, hubungan dengan manusia yang baik, dapat mengambil keputusan yang tepat, memiliki pribadi yang baik dan memiliki keistimewaan.

C. Film *Hati Suhita*

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia film mempunyai arti yaitu lakon cerita atau gambar hidup. Secara harfiah film merupakan *cinematographie* yang berasal dari kata *cinema* yang berarti gerak lalu *tho* atau *phytos* yang artinya cahaya. Maka film juga memiliki arti yaitu melukis sebuah gerak dengan cara memanfaatkan cahaya. Selain itu film juga sering diartikan sebagai serangkaian dari gambar yang bergerak dan membentuk suatu cerita yang dikenal dengan sebutan *movie* atau *vidio*. Film merupakan media massa berbentuk audio visual yang membuat film menjadi sangat efektif dalam berkomunikasi. Dengan kelebihanannya yang dapat menangkap realita di kehidupan nyata tentulah menjadikan film sebagai sarana alternatif untuk menyampaikan sebuah pesan kepada orang banyak. Karena film dapat mempengaruhi emosi audiens atau penonton akibat dari audio visual yang ditampilkan. Selain menjadi hiburan film juga bisa menjadi media pembelajaran dari permasalahan yang di hadapi karena tak jarang film merupakan kisah nyata dari seseorang seperti film ini.⁶³

Film *Hati Suhita* merupakan film layar lebar yang tayang sejak 25 Mei 2023 lalu. Film yang diproduksi Starvision dan disutradarai oleh Archie

⁶³ Muhammad ali, Dani Manesah, "Pengantar Teori Film" hlm 1-2 (2020)

Hekagery ini dibintangi oleh bintang ternama seperti Nadia Arina, Omar Daniel, Anggikan Bolsterli, Desy Ratnasari dan masih banyak lagi. Film bergenre religi ini diangkat dari sebuah novel karya Khilma Anis dengan judul yang sama. Film bergenre religi ini diangkat dari sebuah novel karya Khilma Anis dengan judul yang sama. Novel Hati Suhita menyita banyak perhatian dari para pembaca. Kisah Hati Suhita awalnya adalah sebuah cerita bersambung yang ditulis di Facebook namun saat sampai pada bab 13 terjadi sebuah peniruan karya atau *plagiarism* yang membuat penulis memutuskan untuk membukukan ceritanya menjadi sebuah novel. Novel yang dibukukan pada tahun 2019 ini termasuk ke dalam novel *best seller* dengan penjualan hingga puluhan ribu eksemplar. Khilma Anis mengungkapkan bahwa novel Hati Suhita saat ini telah terjual lebih dari 90.000 eksemplar. Tiap minggunya terdapat sebanyak 10.000 eksemplar yang dikirimkan kepada agen yang kemudian disalurkan ke *reseller* dan *dropshipper*.⁶⁴

Film Hati Suhita menceritakan tentang kisah cinta dan perjodohan di lingkungan pesantren. Suhita (Nadya Arina) dijodohkan dengan Gus Birru (Omar Daniel) yang merupakan pewaris Pesantren Al-Anwar. Namun Gus Birru lebih memilih menjalani kehidupan yang ia inginkan yaitu dengan kesibukannya mengurus cafe dan komunitas pergerakannya. Hal tersebut membuat orang tuanya kecewa dan menyerah hingga membuat keputusan yang dianggap paling tepat yaitu menikahkan putranya dengan Suhita. Suhita merupakan wanita yang memiliki kecerdasan luar biasa sehingga dipercaya mampu mengurus pesantren. Gus Birru menyetujui pernikahan tersebut namun tidak dengan hatinya, ia masih mencintai kekasihnya Rengganis (Anggika Bolsterli). Bahkan setelah menikah Gus Birru sama sekali tidak pernah menyentuh Suhita. Gus Birru masih mengejar Rengganis, ia masih menginginkan Rengganis yang menjadi istrinya. Film layar lebar ini menceritakan kisah cinta segitiga seperti film pada umumnya. Sama halnya dengan novel Hati Suhita mengisahkan

⁶⁴ Online, "Khilma Anis Sukses Jual Buku Hati Suhita Hingga 90 Ribu Eksemplar." 2023 hlm 1.

sebuah perjodohan yang sudah umum terjadi dalam pesantren. Namun ternyata kisah cinta dalam tulisan itu membuat semakin menarik hingga diangkat menjadi film layar lebar. Sebelum tayang di layar lebar, cerita Suhita telah banyak dinanti oleh pembaca di Facebook. Khilma mengungkap alasan novel tersebut diangkat ke layar lebar karena menurutnya, buku hanya akan dibaca oleh kalangan tertentu saja, sementara film jangkauannya lebih luas. Apalagi saat ini penikmat film lebih banyak dari pada penikmat buku.

Namun ada hal menarik yang ingin penulis teliti dari film ini yaitu bagaimana perilaku bijak Rengganis dalam menghadapi kisah cinta segitiga antara Rengganis, Gus Birru dan Alina. Dalam kebanyakan film orang ketiga selalu menjadi penghancur hubungan namun dalam film ini justru sebaliknya. Orang ketiga menjadi pemersatu sebuah hubungan yang hampir hancur karena perilakunya yang bijak. Dari film ini bisa diambil Pelajaran yang baik untuk para audiens atau penonton. Maka penulis sangat tertarik meneliti film Hati Suhita.

D. Analisis Semiotik Ferdinand De Saussure

Semiotika merupakan suatu studi ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda dalam suatu konteks skenario, gambar, teks, dan adegan di film menjadi sesuatu yang dapat dimaknai. Sedangkan, kata “semiotika” itu sendiri berasal dari bahasa Yunani, *semeion* yang berarti “tanda” atau *seme* yang berarti “penafsir tanda”. Semiotika berakar dari studi klasik dan skolastik atas seni logika, retorika, dan etika. Adapun istilah lain dari semiotika dalam sejarah linguistik seperti semasiologi, sememik, dan semik untuk merujuk pada bidang studi yang mempelajari makna atau arti dari suatu tanda atau lambang. Sedangkan Saussure mendefinisikan, semiologi sebagai “sebuah yang mengkaji kehidupan tanda-tanda di tengah masyarakat” dan dengan demikian menjadi bagian dari disiplin psikologi sosial. Tujuannya adalah untuk menunjukkan bagaimana terbentuknya tanda-tanda beserta kaidah-kaidah yang mengaturnya.⁶⁵

⁶⁵ Yoyon Mudjiono, “Kajian Semiotika Dalam Film,” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 1, no. 1 (2011): hlm 125,

Ferdinand De Saussure mengatakan bahwa semiotika adalah suatu ilmu yang berkaitan dengan fungsi serta tanda dalam kehidupan sosial. Semiotika adalah sebuah ilmu yang mempelajari susunan, klasifikasi, tipologi serta hubungan-hubungan tanda yang digunakan dalam kehidupan bermasyarakat. Karena pada dasarnya semiotika dapat diterapkan dimana saja seperti dalam bidang periklanan, berita televisi, film, musik, sastra serta budaya. Semiotika dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu : 1) Semiotika Murni atau *Pure Semiotic* yang mana di dalamnya membahas tentang filosofis semiotic yaitu tentang makna bahasa secara umum. 2) Semiotika Deskriptif atau *Descriptive Semiotic* adalah semiotic yang di dalamnya membahas tentang semiotika tertentu seperti sistem seperti pembahasan bahasa tertentu secara deskriptif. 3) Semiotika Terapan atau *Applied Semiotic* adalah semiotic yang di dalamnya membahas tentang pelaksanaan semiotika pada bidang tertentu seperti tentang sistem komunikasi, sastra, ciri sosial dan sebagainya.⁶⁶

Ferdinand De Saussure merupakan Bapak Linguistik yang lahir di Jenewa pada tanggal 26 November 1857 ia terlahir dari keluarga Protestan Perancis. Keluarganya mewarisi berbagai ilmu-ilmu seperti ilmu alam dan fisika. Saussurepun ikut mengikuti warisan keluarganya hingga duduk di bangku kuliah. Namun setelah dua semester Saussure memutuskan untuk mengambil sesuatu yang berbeda dari keluarganya. Saussure akhirnya menekuni bidang yang ia minati sejak zaman remaja yaitu bidang kesusateraan khususnya di bidang linguistik. Sejak kecil bakatnya di bidang bahasa memang sudah terlihat bahkan di usia lima belas tahun ia sudah menulis karangan yang berjudul "*Essai sur les languages*". Saussure akhirnya belajar ilmu bahasa di Leipzig, Berlin pada tahun 1876-1879 hingga mendapat gelar doctor. Kemudian mulai mengajar di Ecole Pratique des Hautes Etudes Universitas Paris yang menjadi pusat aliran strukturalisme. Pada tahun 1891 ia mengajar bahasa Sanskerta dan historis

⁶⁶ Annisa Nurmeida, "Representasi Budaya Patriarki Film ' Ngeri -Ngeri Sedap ' (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure)," 2023,hlm 1-86,

komparatif di Universitas Jenewa. Dan menjadi guru besar linguistik pada tahun 1906.⁶⁷

Semiotika merupakan ilmu yang mengkaji tentang tanda. Tanda adalah sesuatu yang yang bisa diamati. Bahasa merupakan alat komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat dengan memakai sistem tanda yang maknanya disepakati secara konvensional oleh masyarakat yang bersangkutan. Teori Saussure adalah prinsip yang mengatakan bahwa bahasa merupakan sistem tanda, dan setiap tanda itu tersusun atas dua bagian, yakni *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). Menurut Saussure, bahasa merupakan suatu sistem tanda, dan setiap tanda kebahasaan, pada dasarnya menyatakan sebuah konsep dan suatu citra suara (*sound image*), bukan menyatakan sesuatu dengan sebuah nama. Suara yang muncul dari sebuah kata yang diucapkan merupakan penanda (*signifier*), sedang konsepnya adalah petanda (*signified*). Dua unsur tersebut tidak dapat dipisahkan sama sekali. Apabila dipisahkan dapat membuat hancur suatu kata itu sendiri.

Saussure berpendapat bahwa bahasa yang utama adalah bahasa lisan karena pada dasarnya bahasa tulis merupakan turunan dari bahasa lisan. Selain itu menurut Saussure makna lebih terlihat dalam lisan dari pada tulisan. Manusia merupakan makhluk yang selalu mencari makna dalam setiap kejadian di kehidupan ini. Proses pemaknaan bisa disebut dengan representation yaitu dimana manusia menangkap suatu kejadian dengan panca inderanya lalu dicerna ke dalam pikiran dan pengalaman hingga muncul tindakan akibat dari pemaknaan tersebut.

Saussure menyebutkan ada empat konsep tentang tanda diantaranya sebagai berikut :

1. Penanda dan Petanda (*Signifier and Signified*)

Saussure menjelaskan bahwa tanda linguistik tercipta dari dua komponen yaitu *signifier* dan *signified*. Keduanya memiliki hubungan yang sangat erat dan tidak dapat terpisahkan. *Signifier* adalah segala hal

⁶⁷ Riki Nasrullah, "Telaah Semiotik Struktural Ferdinand De Saussure A.," *Universitas Padjadjaran* 5, no. 3 (2020): hlm 53.

yang memiliki bentuk fisik yang dapat ditangkap oleh indera, dapat dilihat dan dapat didengar. Sedangkan *Signified* adalah makna yaitu percampuran antara berwujud dan tidak nyata, antara citra bunyi dan konsep yang mana itu merupakan pesan dari suatu hal yang ditangkap oleh indera. Dari keduanya akan menghasilkan *Signification* (Realitas Sosial) adalah makna sebenarnya dari *Signifier* dan *Signified*.

2. Bahasa dan Tuturan (*Langue and Parole*)

Bahasa merupakan suatu hal yang sangat penting karena bahasa menjadi alat komunikasi bagi manusia. *Langue* berisi tentang norma atau aturan antar manusia satu dengan manusia lain yang mana tidak dapat dirasakan namun ada dalam setiap bahasa yang digunakan. *Parole* merupakan tuturan yang mempunyai sifat individu yang mana dapat menggambarkan pribadi seseorang. *Langue* merupakan suatu hasil produk sosial yang mana individu dapat menggunakan kemahiran dalam berbahasa. Sesuatu yang dapat dipahami karena secara bentuk maupun kumpulan sudah dipraktikkan dalam masyarakat. *Parole* merupakan pelaksanaan dari bahasa yang berkaitan dengan kode untuk mengutarakan asumsi pribadi.⁶⁸

3. Sinkronik dan Diakronik (*Synchronic and Diacronic*)

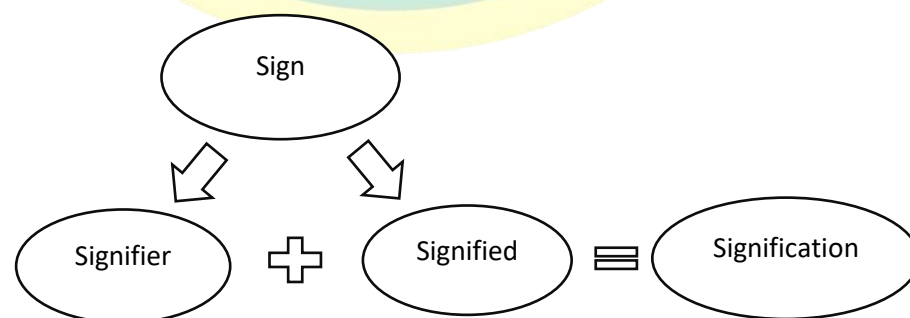
Sinkronik dan Diakronik merupakan suatu pendekatan yang digunakan oleh Saussure. Dengan pendekatan secara sinkronik kita dapat menganalisis bahasa sebagai alat atau cara berkomunikasi yang terdapat pada waktu tertentu. Sedangkan dengan pendekatan secara diakronik kita dapat melakukan usaha untuk meneliti sejarah dari bahasa, hubungan antara bahasa, pembaruan atau pemilihan bahasa yang sudah sirna. Diakronik adalah historis yang dapat menganalisis bagian teks, dengan cara apa teks dapat berkembang. Diakronik selalu berusaha menelusuri Sejarah dan melakukan penyusunan kembali bahasa yang hilang. Berbeda halnya dengan sinkronik yang mana pendekatan ini tidak begitu mementingkan waktu, tetapi lebih berfokus mengenai analisis sebagai pemecahan makna dalam sebuah kata.

⁶⁸ B.H Hoed, "Semiotik Dan Dinamika Sosial Budaya," 2008 hlm 63.

4. Sintagmatik dan Paradigmatik

Dalam hubungan antara tanda dan bahasa ada dua hal penting yakni sintagmatik dan paradigmatik. Sintagmatik merupakan sebuah ikatan linier diantara unsur bahasa satu dengan bahasa yang lain pada lapisan tertentu. Sintagmatik adalah ikatan tuturan yang berbentuk unit berurutan yaitu deretan suku kata, fonem, kata, morfem dan frasa. Sedangkan paradigmatik merupakan sebuah ilmu yang membahas tentang makna akibat suatu kejadian dari bahasa. Paradigmatik berkaitan tentang keserasian antara unsur bahasa yang tersusun.⁶⁹

Dari pemaparan diatas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa Semiotik Ferdinand De Saussure menyatakan bahwa ada empat konsep dalam bahasa. Maka penelitian ini disusun menggunakan teori terdahulu sebagai landasan penelitian sebagaimana keadaan di lapangan. Penulis memilih teori semiotika Ferdinand De Saussure pada konsep tanda atau *sign*. Dalam konsep tanda Saussure memfokuskan pada tiga aspek yaitu *signifier* atau penanda dan *signified* atau petanda yang kemudian menghasilkan *signification* atau realitas sosial. Penulis akan melihat tanda-tanda yang menggambarkan perilaku bijak Rengganis dalam film Hati Suhita. Tanda-tanda tersebut diambil dari beberapa *scene*. Seperti yang sudah tertulis di atas bahwa penanda dan petanda saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Berikut gambaran dari teori Semiotik Ferdinand De Saussure :



Gambar 1: Peta Konsep Tanda Saussure

⁶⁹ B.H Hoed, "Semiotik Dan Dinamika Sosial Budaya," 2008 hlm 70.

Saussure mengemukakan bahwa *sign* atau tanda terdiri dari *signifier* atau penanda dan *signified* atau penanda. Jika disatukan antara *signifier* dan *signified* maka akan menghasilkan *signification* atau realitas sosial. Realitas sosial tersebut akan menjadi sebuah kesimpulan dari hasil penelitian.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Strauss dan Corbin yaitu penelitian kualitatif bertujuan untuk menghasilkan suatu hasil yang dapat digunakan untuk membuat keputusan. Yang mana tidak dapat dicapai melalui metode kuantifikasi atau pengukuran, seperti metode statistik. Penelitian jenis kualitatif ini dapat digunakan untuk meneliti hal-hal seperti kehidupan sosial, sejarah, dan tingkah laku.⁷⁰ Menurut Moleong penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena yang berkaitan dengan apa yang dirasakan oleh subjek penelitian seperti tindakan, perilaku, persepsi, motivasi, secara deskripsi dan holistic yang berbentuk bahasa atau kata dalam konsep tertentu.⁷¹ Singkatnya penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang hasil atau temuannya tidak didapat dengan menggunakan prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu masalah secara sistematis dan akurat mengidentifikasi populasi, keadaan, atau fenomena. Penelitian jenis ini dapat menjawab pertanyaan tentang apa, dimana, kapan, dan bagaimana, tetapi tidak dapat menjawab pertanyaan mengapa. Peneliti dalam penelitian eksperimental tidak mengontrol atau memanipulasi variabel sebaliknya, mereka hanya mengamati dan mengukur variabel. Pendekatan kualitatif deskriptif merupakan jenis pendekatan yang membimbing peneliti untuk menggali lebih dalam subyek yang akan diteliti.⁷² Dengan menggunakan pendekatan ini penulis dapat mendeskripsikan tanda-tanda perilaku bijak yang muncul dalam film Hati

⁷⁰ Anselm Strauss, Juliet Corbin, Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Tatalangkah dan Teknik Teknik Teoritisasi Data, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2009 hlm 3.

⁷¹ L.J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, 2022, hlm 1.

⁷² Syafrida, *Metodologi Penelitian*, Penerbit KBM Indonesia, 2021 hlm 5.

Suhita. Dengan menggunakan teori semiotik Ferdinand De Saussure tentang penanda atau *signifier* dan petanda atau *signified*.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Subjek penelitian menurut Arikunto adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jika kita berbicara tentang subjek penelitian, sebenarnya kita berbicara mengenai unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti.⁷³ Subjek penelitian adalah orang, tempat atau benda yang diamati dalam penelitian sebagai sasaran. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah tokoh Rengganis dalam Film Hati Suhita.

2. Objek

Objek penelitian menurut Sugiyono adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷⁴ Objek penelitian adalah hal yang menjadi pokok persoalan untuk kemudian akan diamati dan diteliti. Sedangkan objek penelitian ini adalah perilaku bijak tokoh Rengganis yang terdapat dalam Film Hati Suhita baik berupa verbal maupun non verbal.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, dan tindakan. Data lainnya yang dapat mendukung adalah dokumen dan lain-lain. Selain itu, menurut Arikunto “Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”. Jadi sumber data merupakan informasi yang diperoleh oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder sebagai berikut :

⁷³ Al. Nasir, et, “Strategi Komunikasi Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Kampar Menuju Kota Layak Anak Tingkat Utama 1.” 9, no. 1 (2023): hlm 63.

⁷⁴ Nasir, et. (2023): hlm 65.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung yang pasti bersifat baru. Disini peneliti memperoleh data tersebut dengan menonton langsung Film Hati Suhita untuk mengetahui bagaimana perilaku bijak tokoh Rengganis dalam film tersebut.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada seperti foto, buku, jurnal dan dokumen.⁷⁵ Disini peneliti memperoleh data tersebut dari beberapa karya ilmiah seperti jurnal dan skripsi yang berkaitan dengan tulisan ini salah satunya tentang teori semiotik Ferdinand De Saussure.

D. Teknik Pengumpulan Data

Kondisi perilaku masyarakat yang diteliti serta kondisi lingkungan di sekitarnya merupakan komponen dari penelitian kualitatif. Untuk mencapai hal ini, berbagai jenis data digunakan, termasuk pengalaman pribadi, introspektif, sejarah kehidupan, hasil wawancara, observasi lapangan, perjalanan sejarah, dan hasil pengamatan visual. Jenis data ini digunakan untuk menjelaskan momen-momen dan nilai-nilai rutinitas dan masalah kehidupan setiap subjek penelitian. Penelitian kualitatif menggunakan berbagai metode pengumpulan data, termasuk wawancara individual dan kelompok, penelitian dokumen dan arsip, dan penelitian lapangan, untuk memenuhi kebutuhan data. Data yang diinginkan dihasilkan melalui hubungan yang saling berkaitan antara metode. Dalam penelitian kualitatif, manusia dianggap sebagai figure terpenting dalam penelitian. .Dalam proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data, peneliti sebagai manusia saling berhubungan. Data penelitian kualitatif diperoleh dari sumber data. Teknik pengumpulan data terbagi menjadi dua kategori: metode interaktif dan noninteraktif. Pengamatan dan wawancara adalah komponen teknik interaktif. Pengamatan tak berperan serta, analisis isi dokumen, dan arsip adalah contoh noninteraktif. Dalam penelitian kalitatif, perilaku nyata seperti

⁷⁵ Umi Zulfa, "Metode Penelitian Sosial (Edisi Revisi)", (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2011): 65

pendengaran, penglihatan, pengajuan pertanyaan, dan pengumpulan objek dikumpulkan.⁷⁶ Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua Teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi dan dokumentasi sebagai berikut :

1. Observasi

Istilah "observasi" berasal dari bahasa Latin, yang berarti "melihat" dan "memerhatikan", dan dimaksudkan untuk memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang terjadi, dan mempertimbangkan bagaimana masing-masing aspek fenomena tersebut berhubungan satu sama lain. Data penelitian dikumpulkan melalui penginderaan dan pengamatan melalui observasi. Setelah itu, peneliti membuat laporan berdasarkan hal-hal yang dilihat, didengar, dan dirasakan selama pengamatan. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih nyata dan detail tentang sesuatu. Observasi dapat partisipatif, tidak terstruktur, dan kelompok.⁷⁷ Disini peneliti menggunakan teknik observasi tidak terstruktur yang mana tidak ada pedoman dalam pengamatan dan penulis secara bebas menulis apa yang terjadi di lapangan. Peneliti melakukan pengamatan langsung dengan menonton Film Hati Suhita.

2. Dokumentasi

Kata dokumen berasal dari istilah latin yaitu *decore* yang berarti mengajar. Menurut Bungin teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historia. Dokumentasi seperti observasi, adalah komponen penelitian kualitatif dan kuantitatif. Ini adalah kegiatan mengumpulkan data secara visual. Menurut Suharsini Alikunto, metode dokumentasi adalah cara mengambil data tentang sesuatu yang berupa catatan, buku, salinan surat kabar, prasasti, jurnal, risalah rapat, agenda, foto-foto kegiatan, dan lain-lain.⁷⁸ Disini peneliti mengambil data dari beberapa *scene* dalam film Hati Suhita yang menggambarkan perilaku bijak tokoh Rengganis.

⁷⁶ Gunawan, Imam "Metode Penelitian Kualitatif :Teori dan Praktik" Jakarta, Bumi Aksa (2014) hlm 50-57.

⁷⁷ Tutik Rachmawati, "Metode Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif," *UNPAR Press*, no. 1 (2017):hlm 17.

⁷⁸ Sugiono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D," n.d.,hlm 34-44.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis semiotika untuk menganalisis data yang ada. Semiotika berupaya melampaui aturan tata bahasa dan sintaksis untuk mengeksplorasi sifat sistem tanda yang mengatur makna teks yang kompleks, tersembunyi, dan bergantung pada budaya. Hal ini mengarah untuk fokus pada penggunaan makna, asosiasi, dan kesan konotatif dan denotatif, yang diciptakan dan diungkapkan melalui penggunaan dan kombinasi simbol atau karakter. Sebuah makna berasal dari petanda-petanda yang dibuat manusia, ditentukan oleh kultur atau subkultur yang dimilikinya yang merupakan konsep mental yang digunakan dalam membagi realitas dan mengkategorikannya sehingga manusia dapat memahami realitas tersebut.⁷⁹ Dalam penelitian ini penulis memilih teori semiotik Ferdinand De Saussure. Saussure adalah seorang ahli bahasa yang secara khusus tertarik pada cara-cara kompleks pembentukan kalimat dan bagaimana bentuk-bentuk kalimat menentukan makna, sehingga ia tidak benar-benar menganggap makna sebagai proses negosiasi antara pembaca atau penulis dan teks.

Saussure meletakkan tanda dalam konteks komunikasi manusia dengan melakukan pemilahan antara :

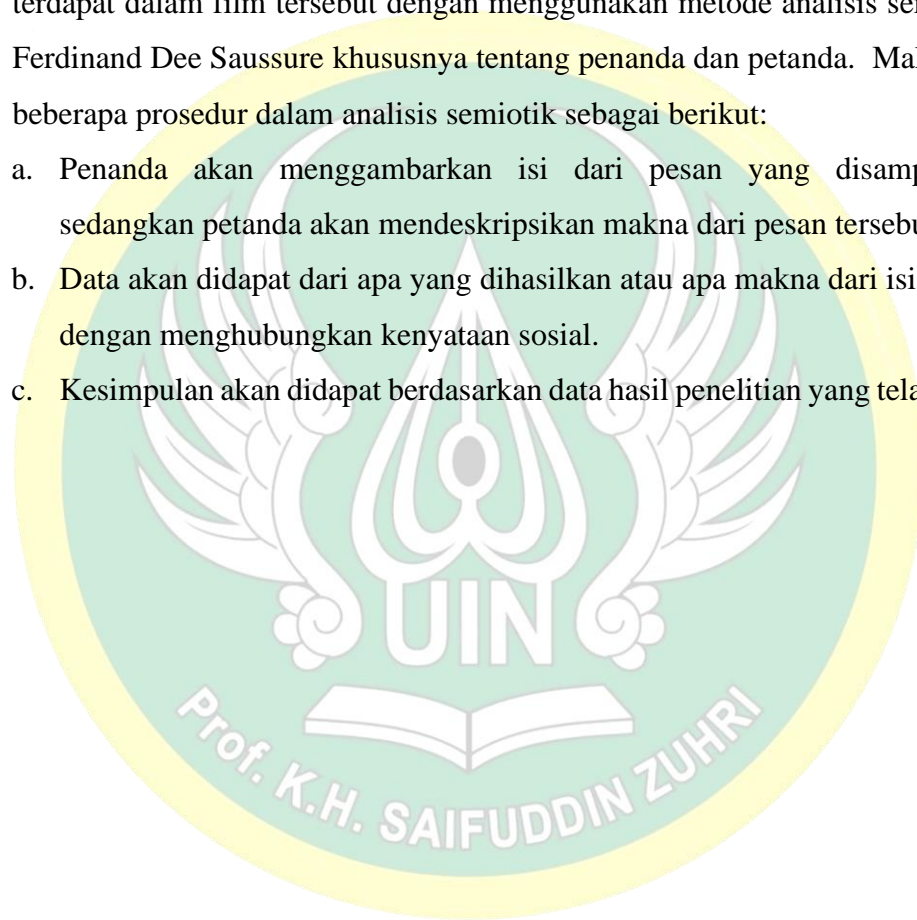
1. *Signifier* (penanda): Bunyi atau coretan yang bermakna (aspek material), yakni apa yang dikatakan dan apa yang ditulis atau dibaca. Yang dimaksud penanda yaitu gambaran secara fisik yang nyata dari tanda dari tanda-tanda yang diterima seperti tulisan pada kertas. Penanda merupakan tanda atau simbol yang dapat menggambarkan atau mewakili suatu hal. Penanda digunakan untuk memunculkan komunikasi yang mana tanda tersebut memiliki maknanya sendiri. Namun penanda hanyalah penanda yang belum memiliki unsur makna di dalamnya.
2. *Signified* (petanda): gambaran mental atau konsep sesuatu dari *signifier* (penanda). Yakni pikiran atau konsep aspek mental dari bahasa. Petanda merupakan makna yang akan dicari dari tanda yang diberikan oleh komunikator.

⁷⁹ Pateda, "Pengertian Semiotik," no. 2006 (2004):hlm 9–36.

3. *Signification* (Realitas Sosial) adalah makna sebenarnya dari *Signifier* dan *Signified*. Tanda (*Sign*) adalah sesuatu yang berbentuk fisik (*any sound-image*) yang dapat dilihat dan didengar yang biasanya merujuk kepada sebuah objek atau aspek dari realitas yang ingin dikomunikasikan.⁸⁰

Disini peneliti berusaha mencari tanda-tanda perilaku bijak tokoh Rengganis dalam Film Hati Suhita melalui dialog atau beberapa *scene* yang terdapat dalam film tersebut dengan menggunakan metode analisis semiotik Ferdinand De Saussure khususnya tentang penanda dan petanda. Maka ada beberapa prosedur dalam analisis semiotik sebagai berikut:

- a. Penanda akan menggambarkan isi dari pesan yang disampaikan sedangkan petanda akan mendeskripsikan makna dari pesan tersebut.
- b. Data akan didapat dari apa yang dihasilkan atau apa makna dari isi pesan dengan menghubungkan kenyataan sosial.
- c. Kesimpulan akan didapat berdasarkan data hasil penelitian yang telah ada.



⁸⁰ Yusuf, "Representasi Akhlak Terpuji 'Tokoh Arini' Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan 2 (Analisis Semiotik Model Ferdinan De Saussure)." 2018 hlm 71.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pembahasan

1. Gambaran Umum Film Hati Suhita



Gambar 2 : Cover Film Hati Suhita

Film *Hati Suhita* merupakan film layar lebar yang tayang sejak 25 Mei 2023 lalu. Film yang diproduksi Starvision dan disutradarai oleh Archie Hekagery. Film *Hati Suhita* salah satu film yang masuk ke dalam 15 film terlaris sepanjang tahun 2023. Film *Hati Suhita* berada di tingkat ke-13 dengan jumlah penonton sebanyak 507.167 orang. Film ini mendapat banyak respon positif dari masyarakat. Bahkan film ini menjadi bahan perbincangan di media sosial yang mayoritas adalah perempuan. Film ini sukses membuat para penonton larut ke dalam alur cerita. Film bergenre religi ini diangkat dari sebuah novel karya Khilma Anis dengan judul yang sama. Novel *Hati Suhita* menyita banyak perhatian dari para pembaca.

Kisah Hati Suhita awalnya adalah sebuah cerita bersambung yang ditulis di Facebook namun saat sampai pada bab tiga belas terjadi sebuah peniruan karya atau *plagiarism* yang membuat penulis memutuskan untuk membukukan ceritanya menjadi sebuah novel. Novel yang dibukukan pada tahun 2019 ini termasuk ke dalam novel *best seller* dengan penjualan hingga puluhan ribu eksemplar. Khilma Anis mengungkapkan bahwa novel Hati Suhita saat ini telah terjual lebih dari 90.000 eksemplar.⁸¹

2. Tim Produksi Film Hati Suhita

Sutradara	Archie Hekagery
Produser	Chand Parwez Servia Fiaz Servia
Produser live	Yaya Said
Produser Eksklusif	Riza Reza Servia Mithu Nisar Amrit Dido Servia Raza Servia
Penulis scenario	Alim Sudio
Penulis Novel	Khilma Anis
Pemain	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Omar Daniel sebagai Gus Birru ▪ Nadya Arina sebagai Alina Suhita ▪ Anggika Bolsterli sebagai Ratna Rengganis ▪ Angelia Livie sebagai Suhita kecil ▪ Alessandro Giannini sebagai Gus Birru kecil ▪ David Chalik sebagai Abah Gus Birru ▪ Desy Ratnasari sebagai Ummi Gus Birru ▪ Eksanti sebagai Ibu Suhita ▪ Ariyo Wahab sebagai Ayah Suhita ▪ Wafda Saifan sebagai Arya

⁸¹ Online, "Khilma Anis Sukses Jual Buku Hati Suhita Hingga 90 Ribu Eksemplar."

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ibrahim Risyad sebagai Kang Dharma ▪ Devina Aureel sebagai Aruna ▪ Tanta Ginting sebagai Rizal ▪ Tutus Thomson sebagai Zaki ▪ Slamet Raharjo sebagai Mbah Kung ▪ Widyawati sebagai Mbah Putri ▪ Joshua Suherman sebagai Permadi
Penata Kamera	Iqra Sembiring
Penyunting Gambar	Cesa David Luckmansyah
Penata Suara	M.Ikhsan.S
Perekam Suara	Sutrisno Iron Sagala
Penata Musik	Tya Subiakto
Penata Visual Efek	Capluk
Penata Artistik	Oscart Firdaus
Penata Warna	P'nu
Perancang Poster	Alvin Hariz
Penata Casting	Arief Havidz Abie Prabu
Penata Rias	Tomo Sastra
Penata Busana	Aldie Harra
Perusahaan Produksi	Kharisma Starvision Plus
Tangga Rilis	25 Mei 2023 di Bioskop Indonesia
Durasi	137 Menit
Negara	Indonesia
Bahasa	Indonesia

Tabel 1 : Daftar Tim Produksi Film Hati Suhita

3. Karakter Tokoh Dalam Film Hati Suhita

a. Alina Suhita

Alina Suhita merupakan pemeran utama dalam film ini. Seorang wanita yang selalu sabar dan kuat menghadapi perjalanan rumah tangga yang rumit karena harus menikah dengan Gus Birru, seorang lelaki yang tidak mencintainya. Sejak kecil Suhita sudah dijodohkan dengan

Gus Birru yang merupakan anak seorang Kyai pemilik Pondok Pesantren Al Anwar, Kediri. Suhita yang sejak kecil sudah mengenyam pendidikan di pesantren sangat dipercaya dapat membantu meneruskan Pondok Pesantren Al Anwar. Dengan segala keikhlasannya Suhita menerima perjodohan tersebut, namun dirinya tidak mengetahui bahwa Gus Birru masih mencintai mantan kekasihnya. Walau begitu Suhita tetap berusaha untuk menjadi istri yang baik sekaligus membantu mengurus pesantren.

b. Gus Birru

Gus Birru merupakan putra tunggal dari seorang Kyai pemilik Pondok Pesantren Al Anwar, Kediri. Namun dirinya mempunyai keinginan sendiri dalam melanjutkan kehidupannya. Gus Birru lebih tertarik pada perkumpulan organisasi yang sudah diikuti sejak zaman kuliah dulu hingga kini ia sudah memiliki usaha café sendiri. Karena hal ini juga kedua orang tuanya menjodohkan ia dengan Suhita yang dipercaya mampu membantu dalam mengurus pesantren. Gus Birru tidak dapat menolak perjodohan tersebut karena tidak ingin menyakiti hati orang tuanya. Sehingga ia tetap menikah dengan Suhita tanpa adanya rasa cinta. Gus Birru selalu bersikap dingin kepada Suhita karena sebenarnya ia masih mencintai Ratna Rengganis yang merupakan kekasihnya sejak kuliah. Gus Birru masih mengejar Rengganis dan berharap dapat menikah dengannya.

c. Ratna Rengganis

Ratna Rengganis digambarkan sebagai sosok wanita yang berani dan cerdas. Dengan penggunaan warna merah sebagai ciri khas dari seorang Ratna Rengganis membuatnya semakin terlihat berani. Rengganis merupakan mantan kekasih Gus Birru, mereka berpacaran sejak zaman kuliah karena terlibat dalam satu organisasi. Keduanya berharap dapat bersama sampai akhir, namun takdir berkata lain. Mengetahui Gus Birru dijodohkan dengan Suhita tentu saja membuat Rengganis sakit. Apalagi ia mengetahui bahwa Gus Birru masih mencintainya. Gus Birru sering membujuk dan meyakinkan Rengganis

bahwa mereka masih dapat bersama. Namun dengan berani Rengganis menolak Gus Birru dan memilih menjauh darinya. Walau hatinya terasa sakit namun Rengganis yakin inilah yang terbaik untuk semuanya. Dengan rasa sakitnya itu Rengganis masih berusaha tetap menjalin kerja sama dengan Gus Birru bahkan membantu membuat video dokumenter di pesantren.

d. Aruna

Aruna merupakan sahabat Suhita yang selalu ada menemaninya. Aruna digambarkan sebagai sosok wanita yang periang dan selalu menghibur Suhita saat sedang terpuruk. Bahkan saat terjadi masalah besar dalam rumah tangga Suhita, ia bersedia mengantar dan menemani Suhita untuk pergi ke kampung halamannya.

e. Kang Dharma

Kang Dharma adalah guru yang pernah mengajar Suhita dan Aruna saat masih di bangku sekolah menengah ke atas. Kang Dharma digambarkan sebagai sosok yang baik dan tulus. Sejak dulu Kang Dharma sudah memiliki perasaan cinta kepada Suhita, walaupun bertepuk sebelah tangan namun Kang Dharma tidak pernah berusaha merusak hubungan rumah tangga Suhita. Bahkan disaat terpuruknya Suhita, ia selalu berusaha ada untuk membantu.

f. Abbah (Kyai Hannan)

Abbah digambarkan sebagai sosok ayah yang tegas, karena beliau juga seorang kyai yang memimpin pesantren. Beliau sebagai seorang pemimpin tentunya ingin yang terbaik untuk keluarga dan pesantrennya. Beliau dengan tegas selalu memerintahkan Gus Birru untuk mengurus pesantrennya. Beliau tidak suka jika Gus Birru mendirikan cafe yang dianggap tidak pantas untuk keluarganya yang berbasis pesantren. Namun dengan adanya Suhita yang mampu meluluhkan hati Abbah sehingga dapat melihat bagaimana cafe yang Gus Birru dirikan.

g. Ummi

Ummi digambarkan sebagai sosok yang penyayang, walaupun terlihat cerewet namun beliau sangat menyayangi keluarganya. Ummi selalu menjadi penengah saat Abbah dan Gus Birru sedang berdebat. Beliau selalu berusaha menjaga keluarganya agar tetap harmonis.

4. Sinopsis Film Hati Suhita

Film Hati Suhita merupakan film yang mengangkat kisah perjodohan di lingkungan pesantren. Kyai Hannan, pemilik Pondok Pesantren Al Anwar, Kediri memiliki seorang putra bernama Gus Birru. Sejak kecil Gus Birru sudah dijodohkan oleh anak dari teman orang tuanya yang bernama Alina Suhita. Suhita merupakan anak dari seorang Kyai pemilik pesantren salafi di Mojokerto. Sejak kecil Suhita mengenyam pendidikan di Pondok Pesantren Al Anwar. Saat pertama bertemu dengan Suhita, kedua orang tua Gus Birru langsung yakin bahwa Suhita dapat membantu mengurus pesantren nantinya.

Setelah lulus dari pesantren baik Gus Birru maupun Suhita melanjutkan pendidikan di Universitas yang berbeda. Kemudian keduanya dipertemukan setelah menyelesaikan kuliah dan langsung melangsungkan pernikahan. Acara pernikahan berjalan dengan lancar Gus Birru dan Suhita sudah sah menjadi suami istri. Namun tepat di malam pernikahan mereka, Gus Birru mengatakan yang sebenarnya kepada Suhita bahwa ia menikahi Suhita hanya untuk menuruti kedua orang tuanya dan Gus Birru tidak mencintai Suhita. Ternyata Gus Birru masih mencintai mantan kekasihnya yaitu Ratna Rengganis.

Gus Birru dan Rengganis sudah berpacaran sejak duduk dibangku kuliah. Keduanya seorang aktivis kampus yang selalu bersemangat dalam pergerakan perempuan. Mereka bahkan membuat sebuah tim untuk bekerja sama dalam membuat workshop dan menerbitkan buku-buku. Hingga Gus Birrupun berhasil mendirikan café. Walau tidak pernah mendapat restu dari Abbahnya namun Gus Birru tetap mengejar apa yang ia inginkan. Padahal kedua orang tuanya berharap Gus Birru dapat meneruskan pesantren Al Anwar. Hal ini juga yang membuat kedua orang tuanya begitu yakin

menikahkan Gus Birru dengan Suhita. Mereka sangat percaya bahwa Suhita mampu mengurus Gus Birru dan juga pesantren mereka.

Setiap saat Suhita selalu berusaha menjadi istri yang baik untuk Gus Birru, namun Gus Birru selalu bersikap dingin kepada Suhita. Suhita dengan segala kesabarannya tetap berusaha tegar menghadapi sikap suaminya. Di sisi lain Gus Birru masih mengejar Rengganis, bahkan setiap hari ia mencoba menghubunginya namun tidak pernah ada jawaban. Hingga suatu ketika akhirnya Rengganis datang menemui Gus Birru dan berbincang tentang pekerjaan mereka. Namun Rengganis terlihat menjaga jarak dengan Gus Birru bahkan menolak untuk bekerja sama dengan mengutarakan berbagai alasan. Walau pada akhirnya Rengganis tetap menyanggupi pekerjaan tersebut untuk kepentingan banyak orang.

Inilah yang ingin penulis teliti dari film *Hati Suhita*. Penulis sangat tertarik dengan bagaimana Rengganis menyikapi permasalahan hidupnya. Bagaimana ia dapat berperilaku bijak saat ditinggal menikah oleh kekasihnya. Bagaimana ia dapat begitu mementingkan urusan bersama saat hatinya sangat terluka. Rengganis yang mengetahui Gus Birru akan menikah berusaha untuk ikhlas dan menghadiri pernikahannya. Walau ia tidak dapat menghadiri acara pernikahan tersebut sampai akhir karena ternyata hatinya tidak sanggup menahan sakit. Rengganis menghilang untuk beberapa saat, karena ia belum sanggup menemui Gus Birru lagi.

Setelah mempersiapkan diri, ia langsung menemui Gus Birru untuk membahas pekerjaan. Gus Birru masih memperlihatkan perasaannya kepada Rengganis, namun Rengganis selalu berusaha menutupi perasaannya karena ia sadar bahwa Gus Birru sudah menjadi suami perempuan lain. Seperti saat akan mengadakan *workshop* di Malang, Gus Birru ingin menjemput Rengganis namun ia menolak dan memilih pergi dengan Arya temannya. Begitupun saat Gus Birru melakukan *video call* kepada Rengganis ia langsung mengalihkannya menjadi telepon biasa. Rengganis selalu berusaha keras untuk menjaga jarak dengan Gus Birru walaupun ia masih mencintainya.

Menjaga jarak bukan berarti memutuskan hubungan pertemanan dan pekerjaan mereka. Rengganis dengan sangat bijak selalu mengesampingkan perasaan pribadinya untuk kepentingan bersama. Seperti setelah acara *workshop* di Malang, tim mereka datang menjenguk Gus Birru di kediamannya. Di sana ia bertemu dengan Suhita yaitu istri dari Gus Birru. Rasa sakit dan cemburu sangat menyakitinya namun ia berusaha tetap profesional sebagai teman kerjanya. Rengganis berusaha menjaga perasaan Suhita dengan mengatakan bahwa dirinya hanyalah teman kerja Gus Birru. Rengganis juga menawarkan diri untuk membantu menyiapkan makanan. Bahkan ia menerima usulan dari Suhita untuk proyek tim mereka selanjutnya. Hingga pembuatan video dokumenter pesantren Al Anwar tentang Kesetaraan dan Mordenitas dalam Kesederhanaan. Rengganis membantu mulai dari pengambilan video sampai dengan tahap editing.

Setelah menyelesaikan proyek pembuatan video dokumenter tersebut, Rengganis memutuskan untuk pergi ke Belanda. Sebelum pergi ia berpamitan kepada Alina dengan memeluk tubuhnya sembari berkata “*sing sabar ya Alina*”. Padahal ia sendiri juga harus sabar menghadapi kehidupannya, namun dengan ketegarannya ia memberi semangat kepada orang lain. Dengan kepergiannya, ia berharap keadaan akan menjadi lebih baik untuk dirinya, Gus Birru dan Alina. Namun ternyata hubungan Alina dengan Gus Birru semakin tidak membaik bahkan Alina sudah mengatakan ingin berpisah dengan Gus Birru. Gus Birru kembali mendatangi Rengganis dan memintanya untuk membatalkan kepergiannya ke Belanda. Gus Birru mengatakan akan bercerai dengan Alina dan langsung menikahinya. Namun ini tetaplah Rengganis, wanita cerdas dan bijak. Dengan tegas ia menolak Gus Birru dan berpamitan untuk segera pergi.

Karena perilaku bijak Rengganis yang selalu dapat mengambil keputusan atau tindakan tepat yaitu dengan mengutamakan kepentingan bersama dan selalu tegas menolak Gus Birru hingga akhirnya membuat Gus Birru sadar dan bersatu dengan Alina. Film Hati Suhita memberikan representasi sosok wanita yang bijak dalam menghadapi permasalahan di

hidupnya. Bagaimana agar permasalahan selesai tanpa membuat orang lain terluka.

5. Faktor-Faktor Tokoh Rengganis Memiliki Perilaku Bijak

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Rengganis dapat berperilaku bijak yaitu :

a. Usia

Rengganis sudah termasuk ke dalam usia dewasa sekitar umur 23 tahun. Dibuktikan dengan Rengganis yang sudah lulus S-1 dan bekerja.

b. Jenis Kelamin

Rengganis berjenis kelamin perempuan yang berarti dirinya lebih bijak dalam hubungan sosial. Dibuktikan dengan Rengganis yang mengenakan kerudung penanda bahwa dirinya seorang perempuan.

c. Pengalaman Hidup

Rengganis memiliki pengalaman hidup yang hebat dan berharga. Dibuktikan dengan Rengganis yang aktif dalam organisasi pergerakan perempuan pada saat kuliah hingga menjadi pembicara diberbagai acara besar.

d. Budaya

Rengganis tergolong dalam perempuan berbudaya jawa. Dibuktikan dengan nada bicara dan bahasanya.

e. Kondisi Eksternal

Rengganis hidup dalam lingkungan yang penuh dukungan positif. Dibuktikan dengan Arya yang selalu mengsupport Rengganis.

f. Kepribadian

Rengganis memiliki kepribadian yang baik. Dibuktikan dengan pakaian yang berwarna merah menandakan ia seorang yang berani dan tegas.

6. Penyajian Data dengan Analisis Semiotik Ferdinand De Saussure

Berikut penulis menyajikan data-data dari penelitian dengan menggunakan analisis semiotik Ferdinand De Saussure tentang *signifier*, *signified* dan *signification*.

a. **Memiliki hubungan baik antar sesama manusia (rela berkorban)**

Scene pertama menggambarkan bahwa Rengganis memiliki hubungan yang baik antar sesama manusia salah satunya rela berkorban. Terdapat pada menit 5:23 – 6:31.

Visual	Audio/ Dialog/ Teks
	
	
	<p>Arya : “Rengganis, uwis?”</p>
	<p>Rengganis : “Ga sanggup ternyata aku, Mas.”</p>

Tabel 1 : Scene representasi rela berkorban

Signifier : Rengganis berdiri di depan masjid menyaksikan Gus Birru mengucapkan ijab qobul dengan mata berkaca-kaca. Lalu Rengganis berlari ke luar dan menangis menuju mobil. Di dalam mobil melakukan percakapan dengan Arya sambil menangis.


Signified : Rengganis berusaha tetap menghadiri pernikahan Gus Birru dengan Alina, matanya yang berkaca-kaca menandakan ia

sedang menahan tangis. Rengganis berlari keluar menuju mobil sambil menangis menandakan bahwa ia merasa sakit hati menyaksikan Gus Birru menikah dengan Alina. Petanda tersebut dapat dilihat pada dialog saat Rengganis mengatakan “*Ga sanggup ternyata aku, Mas.*”.

Signification : Dari *scene* tersebut dapat terlihat bahwa Rengganis memiliki hubungan yang baik antar sesama manusia yaitu rela berkorban. Ia rela mengorbankan perasaannya agar tetap datang menghormati acara pernikahan Gus Birru (mantan pacarnya). Ia ingin tetap menjalin hubungan yang baik tanpa adanya permusuhan. Rela berkorban merupakan salah satu karakteristik perilaku bijak menurut Basri.⁸²

b. Memiliki pribadi yang baik (percaya diri)

Scene kedua menggambarkan bahwa Rengganis memiliki pribadi yang baik yaitu percaya diri. Terdapat pada menit 23:30 – 24:30.

Visual	Audio/ Dialog/ Teks
	<p>Rengganis : “Sekali lagi terima kasih kepada rekan-rekan wartawan dan para peminat buku tinjauan kasus buruh kerja. Yang mau interview bisa langsung silahkan aja.”</p>

Tabel 2: Scene representasi percaya diri

⁸² Basri " Kearifan Dan Manifestasinya Pada Tokoh-Tokoh Lanjut Usia." 2006 *Makara Human Behavior Studies in Asia* Hal.77.

Signifier : Rengganis sedang berbicara di hadapan penonton dengan tersenyum.

Signified : Rengganis menjadi pembicara dalam acara bedah buku Adu Nasib Di Negri Jiran. Ia berusaha menjadi pembicara yang baik, petanda dibuktikan dengan ucapan terima kasih disertai dengan senyuman. “*Sekali lagi terima kasih kepada rekan-rekan wartawan dan para peminat buku tinjauan kasus buruh kerja. Yang mau interview bisa langsung silahkan aja.*”.

Signification : Dari *scene* tersebut dapat dilihat bahwa Rengganis memiliki pribadi yang baik yaitu percaya diri. Ia dengan percaya diri berbicara di depan para penonton dan berusaha untuk menjadi pembicara yang baik. Percaya diri merupakan salah satu karakteristik perilaku bijak menurut Basri.⁸³

c. Dapat mengambil keputusan yang tepat (mengutamakan kepentingan bersama)

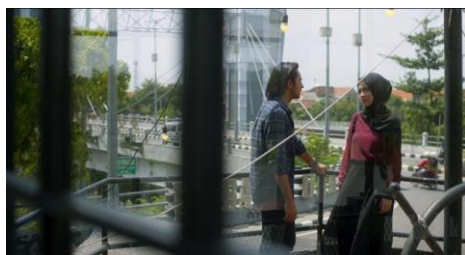
Scene ketiga menggambarkan bahwa Rengganis dapat mengambil keputusan yang tepat yaitu dengan mengutamakan kepentingan bersama dari pada kepentingan diri sendiri. Terdapat pada menit 40:15 – 41:21.

Visual	Audio/ Dialog/ Teks
	<p>Rengganis : “Kan aku udah siapin Diana, Mas. Dan dia iku berpengalaman banget. Aku aja udah berapa kali kerja sama dia lo, Mas.”</p>

⁸³ Basri " Kearifan Dan Manifestasinya Pada Tokoh-Tokoh Lanjut Usia." 2006 *Makara Human Behavior Studies in Asia* Hal.77.



Gus Birru : “Ya kalo ga ada kamu tetep aja nduk, beda.”



Gus Birru : “Kamu tuh bisa memotivasi anak-anak. Pengalaman kamu dalam mengelola majalah kampus misalnya, sampai kamu diundang *short course* ke Prancis. Itu kan bisa menginspirasi mereka.”



Rengganis : “Ya tapikan aku ada acara liane Mas.”



Gus Birru : “Ya udah kalo gitu kita batalkan aja *workshopnya!*”



Rengganis : “Kok jadi marah si Mas?”



Gus Birru : “Harusnya dari awal aku bisa lebih siap. Harusnya aku terima kenyataan, aku terima resiko, pada saat aku memutuskan untuk menikahi Alina!”

	<p>Rengganis : “Itu ga ada hubungannya sama ini lo Mas!”</p>
	<p>Rengganis : “Mas aku cape tau ga!”</p>
	<p>Gus Birru : “Ga usah bohong kamu!”</p>
	<p>Gus Birru : “Kamu minta keluar dari tim. Kamu lupa kalo kita bangun semua ini bareng-bareng!”</p>
	<p>Rengganis : “Oke! Biar ga ada omongan dan prasangka yang berlebihan. Aku ikut! Aku ikut tapi nyusul belakangan. Puas?”</p>
	<p>Gus Birru : “Aku sendiri yang bakal jemput kamu ke Malang. Aku bakal pastiin kalo kamu dateng.”</p>

Tabel 3: Scene representasi mengutamakan kepentingan bersama

Signifier : Rengganis dan Gus Birru sedang berbincang dengan serius di Café Banyu Langit milik Gus Birru.

Signified : Rengganis sedang membicarakan project workshop yang akan diadakan di Malang. Rengganis menolak menjadi pembicara dengan alasan memiliki acara lain. Namun Gus Birru marah dan berkata akan membatalkan *workshop* tersebut bahkan ia menyangkutpautkan penolakan Rengganis dengan pernikahannya. Agar acara tetap berjalan dan untuk menyanggah pernyataan Gus Birru akhirnya Rengganis memutuskan untuk ikut dalam *workshop* tersebut. Petanda dibuktikan dengan dialog “*Oke! Biar ga ada omongan dan prasangka yang berlebihan. Aku ikut! Aku ikut tapi nyusul belakangan. Puas?*”.

Signification : Dari *scene* tersebut dapat dilihat bahwa Rengganis dapat mengambil keputusan yang tepat yaitu mengutamakan kepentingan bersama dari pada kepentingan diri sendiri. Awalnya Rengganis menolak menjadi pembicara tentunya untuk menghindari Gus Birru. Kepentingan pribadinya adalah untuk menjaga perasaannya yang sedang terluka karena melihat Gus Birru atau mantan kekasihnya menikah dengan wanita lain. Berjalannya acara *workshop* di Malang adalah kepentingan bersama dan tanpa adanya Rengganis acara tersebut tidak dapat berjalan. Akhirnya ia harus mengesampingkan kepentingan pribadinya itu demi kepentingan bersama. Mengutamakan kepentingan bersama dari pada kepentingan diri sendiri merupakan salah satu karakteristik perilaku bijak menurut Basri.⁸⁴

⁸⁴ Basri " Kearifan Dan Manifestasinya Pada Tokoh-Tokoh Lanjut Usia." 2006 *Makara Human Behavior Studies in Asia* Hal.77.

d. Moral spiritual yang baik (tegas)

Scene keempat menggambarkan bahwa Rengganis memiliki moral spiritual yang baik yaitu tegas. Terdapat pada menit 49:13 – 49:42.

Visual	Audio/Dialog/Teks
	<p>“drttt drttt” Suara handphone berdering</p>
	<p>Rengganis : “Kok jadi video call sih Mas?”</p>
	<p>Gus Birru : “Aku pengen liat wajahmu.”</p>
	<p>Gus Birru : “Kok jadi serius gini si nduk?”</p>
	<p>Rengganis : “Sesuk ke Malang ga usah jemput aku Mas. Aku dianterin ama temen aku.”</p>

	Gus Birru : “Arya?”
	Rengganis : “Sampai ketemu di Malang. Assalamualaikum”
	Gus Birru : “Walaikumsalam”

Tabel 4 : Scene representasi tegas

Signifier : Handphone Gus Birru bergetar lalu Gus Birru menekan tombol *video call*. Gus Birru berbicara dengan Rengganis melalui *video call* lalu Rengganis mengalihkannya ke telephone biasa. Dan mereka berbincang kembali.

Signified : Rengganis menolak untuk melakukan *video call* dengan Gus Birru. Petanda dibuktikan dalam dialog “Kok jadi *video call* sih Mas?”. Rengganis menelepon Gus Birru untuk memberitahu bahwa besok ia akan berangkat ke Malang bersama temannya. Petanda dibuktikan dalam dialog “*Sesuk ke Malang ga usah jemput aku Mas. Aku dianterin ama temen aku.*”

Signification : Dari *scene* tersebut dapat dilihat bahwa Rengganis dengan tegas menolak Gus Birru. Rengganis berusaha menjaga jarak dengan Gus Birru karena Gus Birru sudah menikah. Walau hanya sebatas pekerjaan namun mereka adalah sepasang mantan kekasih yang masih saling mencintai. Menyadari hal tersebut maka Rengganis harus bisa tegas menolak Gus Birru dengan tidak





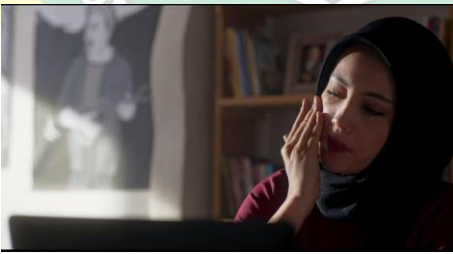
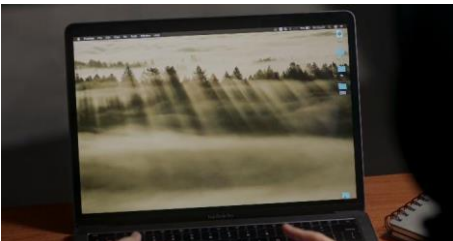
membiarkan Gus Birru mengantarnya ke Malang bahkan ia menolak panggilan *video call*. Tegas merupakan salah satu karakteristik perilaku bijak menurut Basri.⁸⁵

e. Memiliki pribadi yang baik (mawas diri)

Scene kelima menggambarkan bahwa Rengganis memiliki pribadi yang baik yaitu mawas diri. Terdapat pada menit 49:45 – 50:49.

Visual	Audio/Dialog/Teks
	<p>Gus Birru : “Ratna Rengganis, saya Birru. Saya ikuti tulisan kamu tentang Prajurit Estri.</p>
	<p>Rengganis : “Lalu, kritiknya?”</p>
	<p>“Ga papa ngomong aja, udah biasa kok.kalo dikritik, paling saya debat kalo saya ga setuju.”</p>
	<p>Gus Birru : “Tulisan kamu itu bagus. Tapi ada satu hal yang penting dan unik. Mereka semua ini anggotanya perempuan, tapi seragamnya sama persis seperti prajurit laki-laki.”</p>

⁸⁵ Basri " Kearifan Dan Manifestasinya Pada Tokoh-Tokoh Lanjut Usia." 2006 *Makara Human Behavior Studies in Asia* Hal.77.

	<p>“Selain jago lari, mereka juga bisa memanah dan bersenjata. Ga cuma itu, mereka juga melek huruf dan sastra. Mereka bisa bernyanyi, menari, bermusik.”</p>
	<p>“Salah satu tarian mereka yang paling terkenal adalah Retno Tinanti.”</p>
	<p>Rengganis : “Aku tau kok, soal semua itu. Sengaja ga aku tulis, spacenya ga cukup.”</p>
	<p>Gus Birru : “Itu dia kenapa alasan akum au bertemu sama kamu. Saya punya rencana untuk membuat majalah tentang pergerakan wanita. Disitu kamu bebas menulis apapun tanpa batasan. Gimana?”</p>
	
	

Tabel 5 Scene representasi mawas diri

Signifier : Rengganis sedang melihat foto dirinya dengan Gus Birru di layar laptop. Ia membayangkan saat mereka pertama kali bertemu dan bagaimana mereka melalui hari bersama hingga membuatnya menangis. Setelah itu ia menghapus air mata dan menghapus foto tersebut dari laptopnya.

Signified : Rengganis sedang berusaha melupakan Gus Birru karena sekarang Gus Birru telah menikah. Sebenarnya ia masih mencintai Gus Birru. Petanda dapat dilihat dari air mata yang keluar dari kedua matanya saat melihat dan membayangkan kebersamaannya dengan Gus Birru. Namun ia harus segera melupakannya. Petanda dapat dilihat saat ia menghapus foto dirinya dan Gus Birru.






Signification : Dari *scene* tersebut dapat dilihat bahwa Rengganis memiliki pribadi yang baik yaitu dengan mawas diri. Ia berusaha mengoreksi dirinya secara jujur bahwa ia masih mencintai Gus Birru. Lalu ia merenung dan menyadari bahwa ia tidak dapat terus seperti ini hingga muncullah tindakan untuk menghapus kenangan antara dirinya dan Gus Birru yang tersimpan dalam bentuk foto. Ia menghapus foto tersebut berharap perasaan cintanya ikut terhapus juga. Mawas diri merupakan salah satu karakteristik perilaku bijak menurut Basri.⁸⁶

f. Moral Spiritual yang baik (tegas)

Scene keenam menggambarkan bahwa Rengganis memiliki moral spiritual yang baik yaitu tegas. Terdapat pada menit 52:00 – 53:52.

⁸⁶ Basri " Kearifan Dan Manifestasinya Pada Tokoh-Tokoh Lanjut Usia." 2006 *Makara Human Behavior Studies in Asia* Hal.77.

Visual	Audio/Dialog/Teks
	<p>Gus Birru : “Nduk, Nduk.”</p> <p>Rengganis : “Mas, aku mau istirahat.”</p>
	<p>Gus Birru : “Nduk. Aku ngerti kamu marah. Aku salah. Maaf Nduk.”</p>
	<p>Rengganis : “Udah Mas, udah. Lupain semuanya Mas.”</p>
	<p>Gus Birru : “Aku ga bahagia Nduk. Aku nyesel.”</p>
	<p>Rengganis : “Udah terlambat Mas.”</p>
	<p>Gus Birru : “Belum terlambat! Aku belum melakukan apapun sama Alina.”</p>

	<p>Rengganis : “Aku ga perlu tau soal itu Mas!”</p>
	<p>Gus Birru : “Kamu perlu tau soal ini!”</p>
	<p>Gus Birru : “Karena aku Cuma cinta sama kamu Nduk. Aku mau kita seperti dulu lagi. Aku mau memperjuangkan kamu. Aku cuma mau nikah sama kamu Nduk. ”</p>
	<p>Gus Birru : “Nduk, jangan bilang kamu sudah ga ada rasa lagi sama aku?”</p>
	

Tabel 6: Scene representasi tegas

Signifier : Gus Birru datang menemui Rengganis di depan tempat tinggalnya dan mengajaknya berbicara. Lalu Rengganis pergi meninggalkan Gus Birru.

Signified : Gus Birru ingin kembali bersama Rengganis dan berusaha membujuknya agar menerima dirinya lagi. Petanda dapat

dilihat dalam dialog saat Gus Birru mengatakan “*Karena aku cuma cinta sama kamu Nduk. Aku mau kita seperti dulu lagi. Aku mau memperjuangkan kamu. Aku cuma mau nikah sama kamu Nduk.*” Namun Rengganis dengan tegas menolak Gus Birru. Petanda dapat dilihat dalam dialog saat Rengganis mengatakan kepada Gus Birru untuk melupakannya “*Udah Mas, udah. Lupain semuanya Mas.*” Lalu saat mengatakan bahwa ini sudah terlambat “*Udah terlambat Mas.*” Lalu saat mengatakan bahwa ia tidak perlu mengetahui bahwa Gus Birru dan Alina belum melakukan apapun “*Aku ga perlu tau soal itu Mas!*”. Dan penolakan terakhir ia lakukan dengan pergi meninggalkan Gus Birru.

Signification : Dari *scene* tersebut dapat dilihat bahwa Rengganis memiliki moral spiritual yang baik yaitu tegas. Adanya kata “udah” dan “ga” menunjukkan bahwa Rengganis menolak dengan tegas. Walaupun Rengganis masih mencintai Gus Birru namun ia dapat menolak dengan tegas ajakan Gus Birru untuk bersama. Bahkan ia tidak segan untuk pergi meninggalkan Gus Birru. Tegas merupakan salah satu karakteristik perilaku bijak menurut Basri.⁸⁷

g. Memiliki hubungan baik antar sesama manusia (penyayang dan pengertian)

Scene ketujuh menggambarkan bahwa Rengganis memiliki hubungan yang baik antar sesama manusia yaitu penyayang dan pengertian. Terdapat pada menit 1:09:19 – 1:11:26.

⁸⁷ Basri " Kearifan Dan Manifestasinya Pada Tokoh-Tokoh Lanjut Usia." 2006 *Makara Human Behavior Studies in Asia* Hal.77.

Visual	Audio/Dialog/Teks
	<p>Gus Birru : “Re, dateng juga kamu?”</p> <p>Rengganis : “Iya aku khawatir sakit kamu semakin parah Mas.”</p>
	<p>“Pasti gara-gara telat makan kan?”</p> <p>Gus Birru : “Namanya juga lagi banyak kerjaan. Jadi sering lupa.”</p>
	<p>Rengganis : “Harusnya ada yang rajin ngingetin kamu. Kurangin kopinya Mas. Ini lo, Bang Rizal, Zaki harusnya ngingetin kamu jagain kamu Mas. Kalo Mas Birru kenapa-kenapa kan kalian sendiri yang ruwet. Ya to?”</p>
	<p>Bang Rizal : “Dengar itu”</p>
	<p>Alina : “Alina Suhita.”</p>
	<p>Rengganis : “Ratna Rengganis. Saya rekan kerjanya Mas Birru, cuma mampir sebentar mbak.”</p>

Tabel 7 : Scene representasi penyayang dan pengertian

Signifier : Rengganis, Gus Birru, Alina, Bang Rizal dan Zaki sedang duduk di sofa ruang tamu Gus Birru. Lalu Alina berjabat tangan dengan Rengganis.

Signified : Rengganis, Bang Rizal dan Zaki datang ke rumah Gus Birru untuk menjenguk Gus Birru yang baru pulih dari sakitnya. Rengganis ikut karena khawatir dengan Gus Birru. Petanda dapat dilihat dalam dialog “*Iya aku khawatir sakit kamu semakin parah Mas. Pasti gara-gara telat makan kan?*”. Selain itu ia juga menunjukkan perhatiannya kepada Gus Birru. Petanda dapat dilihat dalam dialog “*Harusnya ada yang rajin ngingetin kamu. Kurangin kopinya Mas. Ini lo, Bang Rizal, Zaki harusnya ngingetin kamu jagain kamu Mas. Kalo Mas Birru kenapa-kenapa kan kalian sendiri yang ruwet. Ya to?*”. Rengganis juga pengertian dan berusaha menjaga perasaan Alina. Petanda dapat dilihat dalam dialog saat mereka berkenalan “*Ratna Rengganis. Saya rekan kerjanya Mas Birru, cuma mampir sebentar mbak.*”.

Signification : Dari *scene* tersebut dapat dilihat bahwa Rengganis memiliki hubungan yang baik antar sesama manusia yaitu penyayang dan pengertian. Rengganis datang karena mengkhawatirkan keadaan Gus Birru. Ia bahkan memerintahkan Bang Rizal dan Zaki untuk memperhatikan Gus Birru karena sadar ia sudah tidak dapat lagi melakukan hal tersebut. Dari perilakunya tersebut maka dapat dilihat bahwa Rengganis seorang yang penyayang. Selain itu ia juga merupakan seorang yang pengertian. Ia memperkenalkan dirinya kepada Alina sebagai rekan kerjanya Gus Birru dan datang hanya mampir sebentar. Ia melakukan hal tersebut untuk menjaga perasaan Alina agar tidak cemburu dengannya. Penyayang dan pengertian merupakan salah satu karakteristik perilaku bijak menurut Basri.⁸⁸

⁸⁸ Basri " Kearifan Dan Manifestasinya Pada Tokoh-Tokoh Lanjut Usia." 2006 *Makara Human Behavior Studies in Asia* hlm.77.

h. Memiliki keistimewaan (kompeten)

Scene kedelapan menggambarkan bahwa Rengganis memiliki keistimewaan yaitu kompeten. Terdapat pada menit 1:12:51 – 1:13:49.

Visual	Audio/Dialog/Teks
	<p>Rengganis : “Pesantren mana yang mau kita pake buat <i>failed project</i> ini?”</p>
	<p>Alina : “Gimana kalo disini saja?”</p>
	<p>Rengganis : “Kira-kira topik menarik apa yang bisa kita angkat dari pesantren Al Anwar Mbak?”</p>
	<p>Gus Birru : “Em sebaiknya kita sekarang makan dulu ya, nanti baru kita bahas lagi kelebihannya.”</p>
	<p>Alina : “Kesetaraan! Ya walaupun pesantren kami memisahkan sistem klasikal pendidikan santri putra dan santri putri, tapi berbagai aktivitas diberlakukan sama, semua mendapat kesempatan yang sama.”</p> <p>“Bahkan Mbak, kalo lagi diskusi ilmiah, bahsu matsail</p>

	<p>itu mereka digabungkan. Bahkan Mas, mereka itu bisa lo beradu argument. Gimana?"</p>
	<p>Rengganis : “Topiknya bagus Mbak, saya suka.”</p>

Tabel 8 : Scene representasi kompeten

Signifier : Rengganis, Gus Birru, Alina, Bang Rizal dan Zaki sedang berkumpul di ruang tamu.

Signified : Rengganis, Gus Birru, Bang Rizal dan Zaki sedang membahas project pembuatan video dokumenter. Mereka masih bingung pesantren mana yang akan mereka ikuti. Lalu Alina datang dan memberikan usul untuk menggunakan pesantren Al Anwar. Rengganis dengan antusias menimbali usulannya. Petanda dapat dilihat dalam dialog “*Kira-kira topik menarik apa yang bisa kita angkat dari pesantren Al Anwar Mbak?*”. Alinapun dengan jelas memaparkan apa saja yang dapat diangkat dari pesantren Al Anwar. Rengganis menyimak apa yang dipaparkan Alina dan menyetujui idenya. Petanda dapat dilihat dalam dialog “*Topiknya bagus Mbak, saya suka.*”

Signification : Dari *scene* tersebut dapat dilihat bahwa Rengganis memiliki keistimewaan yaitu kompeten. Telah menguasai sikap dan keterampilan yang dibutuhkan untuk melakukan sebuah pekerjaan. Ia dengan antusias menerima ide dari Alina untuk project tim mereka selanjutnya yaitu membuat vidio dokumenter. Ia dapat mengolah emosi dan sikapnya berusaha agar dapat berkomunikasi

dengan baik. Kompeten merupakan salah satu karakteristik perilaku bijak menurut Basri.⁸⁹

i. Memiliki hubungan yang baik antar sesama manusia (murah hati)

Scene kesembilan menggambarkan bahwa Rengganis memiliki hubungan yang baik antar sesama manusia yaitu murah hati. Terdapat pada menit 1:13:54 – 1:14:00.

Visual	Audio/Dialog/Teks
	<p>Alina : “Kita makan dulu, saya siapin ya.”</p> <p>Rengganis : “Saya bantu ya Mbak.”</p>

Tabel 10 : Scene representasi murah hati

Signifier : Rengganis berdiri dan berjalan mengikuti Alina.

Signified : Alina bersiap akan menyiapkan makanan untuk Rengganis, Gus Birru, Bang Rizal dan Zaki. Lalu Rengganis menawarkan diri untuk membantu Alina. Petanda dapat dilihat dalam dialog “*Saya bantu ya Mbak.*”

Signification : Dari *scene* tersebut dapat dilihat bahwa Rengganis memiliki hubungan yang baik antar sesama manusia yaitu murah hati. Rengganis memberikan bantuan kepada Alina yang akan menyiapkan makanan. Murah hati merupakan salah satu karakteristik perilaku bijak menurut Basri.⁹⁰

⁸⁹ Basri " Kearifan Dan Manifestasinya Pada Tokoh-Tokoh Lanjut Usia." 2006 *Makara Human Behavior Studies in Asia* hlm.77.

⁹⁰ Basri " Kearifan Dan Manifestasinya Pada Tokoh-Tokoh Lanjut Usia." 2006 *Makara Human Behavior Studies in Asia* hlm.77.

j. Moral Spiritual yang baik (tutur kata baik)

Scene kesepuluh menggambarkan bahwa Rengganis memiliki moral spiritual yang baik yaitu tutur kata baik. Terdapat pada menit 1:15:41 – 1:16:07.

Visual	Audio/Dialog/Teks
	<p>Zaki : “Tumben makanmu dikit Re?”</p> <p>Bang Rizal : “Janganlah pula malu-malu Re ah. Dia aja kalo sama kita nambah sampe tiga piring, kalo ada pepes ikan itu. Makan ajalah.”</p>
	<p>Gus Birru : “Kalo ga enak bilang aja. Alina sudah biasa dikritik.”</p>
	<p>Rengganis : “Engga kok Mbak. Ini beneran enak, makanannya enak. Cuma aku keburu kenyang aja.”</p>

Tabel 9 : Scene representasi tutur kata baik

Signifier : Rengganis, Gus Birru, Alina, Bang Rizal dan Zaki sedang makan bersama di meja makan. Mereka saling berbincang dan Rengganis terseyum.

Signified : Rengganis, Gus Birru, Alina, Bang Rizal dan Zaki sedang memakan masakan Alina. Zaki dan Bang Rizal menegur Rengganis yang mengambil makanan sedikit tidak seperti biasanya. Gus Birru langsung mengatakan jika tidak enak dikritik saja. Sambil tersenyum Rengganis langsung mengatakan bahwa makanan tersebut enak. Petanda dapat dilihat dalam dialog “*Engga kok Mbak. Ini beneran enak, makanannya enak. Cuma aku keburu kenyang aja.*”

Signification : Dari *scene* tersebut dapat dilihat bahwa Rengganis memiliki moral spiritual yang baik yaitu tutur kata baik. Rengganis langsung mengatakan bahwa makanannya enak dan mengatakan ia sudah kenyang agar Alina tidak tersinggung karena ia mengambil makan sedikit. Tutur kata baik merupakan salah satu karakteristik orang bijak menurut Basri.⁹¹

k. Moral Spiritual yang baik (tabah)

Scene kesebelas menggambarkan bahwa Rengganis memiliki moral spiritual yang baik yaitu tabah. Terdapat pada menit 1:16:41 – 1:17:10.

Visual	Audio/Dialog/Teks
	Rengganis : “Sekarang aku baru ngerti Bang. Kenapa Alina Suhita dipilih menjadi istrinya Gus Birru.”
	“Dia emang layak meneruskan pesantren Al Anwar. Lagian Nyai Alina lebih enak dipanggil daripada Nyai Rengganis.”

Tabel 10 : Scene representasi tabah

Signifier : Rengganis sedang berbicara dengan Bang Rizal di dalam mobil sambil menangis.

Signified : Rengganis mengatakan kepada Bang Rizal bahwa ia telah mengerti mengapa Alina dipilih menjadi istri Gus Birru. Rengganis mengakui bahwa Alina memang lebih pantas menjadi istri Gus Birru karena dapat membantu meneruskan pesantren Al Anwar. Ia berusaha menerima kenyataan Gus Birru sudah menikah dengan


⁹¹ Basri " Kearifan Dan Manifestasinya Pada Tokoh-Tokoh Lanjut Usia." 2006 *Makara Human Behavior Studies in Asia* hlm.77.

meyakinkan diri bahwa Alina memang pantas menjadi istri Gus Birru. Petanda dapat dilihat dalam dialog “*Dia memang layak meneruskan pesantren Al Anwar. Lagian Nyai Alina lebih enak dipanggil daripada Nyai Rengganis.*”

Signification : Dari *scene* tersebut dapat dilihat bahwa Rengganis memiliki moral spiritual yang baik yaitu tabah. Tabah menghadapi kenyataan bahwa Gus Birru sudah menikah dengan Alina. Berusaha menguatkan dan meyakinkan diri bahwa ini jalan yang terbaik untuk mereka. Tabah merupakan salah satu karakteristik orang bijak menurut Basri.⁹²

I. Memiliki pribadi yang baik (bertanggung jawab)

Scene kedua belas menggambarkan bahwa Rengganis memiliki pribadi yang baik yaitu bertanggung jawab. Terdapat pada menit 1:36:49 – 1:37:55.

Visual	Audio/Dialog/teks
	<p>Alina: “Sebagian masyarakat beranggapan bahwa santri seperti kami jauh dari melek teknologi dan ter-lambat menangkap modernisasi. Padahal tidak bisa digenlisir. Pesantren kami menyediakan segala perangkat modern, ada lab computer, lab bahasa asing, ada perpustakaan dengan koleksi buku barat dan timur sekaligus. Pelayanan administrasi juga sudah berbasis teknologi digital, bahkan sudah dapat di-</p>

⁹² Basri " Kearifan Dan Manifestasinya Pada Tokoh-Tokoh Lanjut Usia." 2006 *Makara Human Behavior Studies in Asia* hlm.77.

	<p>monitor para wali santri dari berbagai penjurur menggunakan akses internet. Dan yang paling penting adalah nilai yang diajarkan di pesantren kami, tentang kesetaraan laki-laki dan perempuan dalam membangun kerja sama tanpa dibedakan satu sama lain.”</p>
	<p>Rengganis : “Cut!”</p>
	<p>Alina : “Cukup?”</p>
	<p>Rengganis: “Bagus.”</p>
	<p>Rengganis : “Nanti semua bakal diedit buat <i>filed project</i> nya. Menurut saya cukup untuk 15, 20 menit tayangan.”</p>

Tabel 11 : Scene representasi bertanggung jawab

Signifier : Rengganis memegang kamera dan *clipboard*. Rengganis berdiri di belakang kamera.

Signified : Rengganis sedang mengajarkan para santri bagaimana cara menggunakan kamera dan *clipboard*. Ia juga mengarahkan para tim dan santri dalam proses pembuatan video dokumenter di pesantren Al Anwar. Petanda dapat dilihat dalam dialog “*Nanti semua bakal diedit*”

buat filed project nya. Menurut saya cukup untuk 15, 20 menit tayangan.”


Signification : Dari *scene* tersebut dapat dilihat bahwa Rengganis memiliki pribadi yang baik yaitu bertanggung jawab. Ia bertanggung jawab terhadap tugasnya dalam tim. Ia berpartisipasi dalam pembuatan video dokumenter dari awal hingga akhir. Bertanggung jawab merupakan salah satu karakteristik orang bijak menurut Basri.⁹³

m. Memiliki keistimewaan (empati)

Scene ketiga belas menggambarkan bahwa Rengganis memiliki keistimewaan yaitu empati. Terdapat pada menit 1:37:55 – 1:39:11.

Visual	Audio/Dialog/Teks
	<p>Alina : “Matur suwun yo Mbak.”</p> <p>Rengganis : “Saya yang matur suwun Mbak. Kalo bukan karna Mbak, project ini ga akan jalan.”</p>
	<p>“Huh. Saya pamit dulu ya Mbak.”</p> <p>Alina : “Em lain kali panggilnya Alina saja.”</p>
	<p>Rengganis : “Saya juga, Rengganis aja.”</p>

⁹³ Basri " Kearifan Dan Manifestasinya Pada Tokoh-Tokoh Lanjut Usia." 2006 *Makara Human Behavior Studies in Asia* hlm.77.

	<p>Rengganis : “Sing sabar ya Mbak. Sing sabar Alina</p>
---	--

Tabel 12 : Scene representasi empati

Signifier : Rengganis dan Alina sedang berbincang sambil berjalan di area pesantren Al Anwar. Rengganis memeluk Alina dengan mata berkaca-kaca.

Signified : Alina sedang mengantar Rengganis ke depan gerbang pesantren Al Anwar sambil mengucapkan terima kasih telah membantu pembuatan video dokumenter. Saat berhenti di pinggir jalan Rengganis memeluk Alina dan mengatakan agar Alina sabar. Petanda dapat dilihat dalam dialog “*Sing sabar ya Mbak. Sing sabar Alina.*”

Signification : Dari *scene* tersebut dapat dilihat bahwa Rengganis memiliki keistimewaan yaitu empati. Rengganis mengetahui bagaimana sulitnya berada di posisi Alina yang harus menikah dengan Gus Birru yang masih mencintai Rengganis. Rengganis pun memeluk Alina dan mengatakan agar Alina dapat sabar menghadapi cobaan tersebut. Empati merupakan salah satu karakteristik orang bijak menurut Basri.⁹⁴

n. Moral Spiritual yang baik (tegas)

Scene keempat belas menggambarkan bahwa Rengganis memiliki moral spiritual yang baik yaitu tegas. Terdapat pada menit 1:46:47 – 1:47:07.

⁹⁴ Basri " Kearifan Dan Manifestasinya Pada Tokoh-Tokoh Lanjut Usia." 2006 *Makara Human Behavior Studies in Asia* hlm.77.

Visual	Audio/Dialog/Teks
	<p>Gus Birru : “Re, aku mau bicara.”</p>
	<p>Gus Birru : “Batalkan Nduk! Aku akan kembali ke kamu. Aku akan ceraikan Alina dan kita akan menikah. Alina udah setuju, ini bahkan saran dari Alina.”</p>
	<p>Rengganis : “Kamu jangan gila Mas.”</p>
	<p>Gus Birru : “Aku akan bawa kamu ke depan Ummi dan Abi. Kalaupun mereka ga setuju, aku kan tetap menikahi kamu.”</p>
	<p>Rengganis : “Hubungan kita adalah masa lalu. Sekarang udah ga ada. Kamu udah ada Mbak Alina.”</p>
	<p>Gus Birru : “Tapi aku masih mencintaimu Nduk.”</p>

	<p>Rengganis : “Engga! Yang kamu cintai adalah Ratna Rengganis yang dulu. Sekarang yang ada di hadapan kamu adalah Ratna Rengganis yang berbeda. Kamu harus bahagia sama Mbak Alina.”</p>
	<p>Rengganis : “Aku pergi dulu.”</p>

Tabel 13 : Scene representasi tegas

Signifier : Gus Birru bertemu dengan Rengganis dan berbincang di depan tempat tinggal Rengganis.



Signified : Gus Birru mendatangi Rengganis untuk mencegahnya pergi ke Belanda. Ia kembali mengajak Rengganis untuk bersama dan bahkan ia mengatakan akan menceraikan Alina. Rengganis menolak dengan mengatakan dengan tegas bahwa hubungan mereka adalah masa lalu dan sekarang Gus Birru sudah bersama Alina. Petanda tersebut dapat dilihat dalam dialog “*Hubungan kita adalah masa lalu. Sekarang udah ga ada. Kamu udah ada Mbak Alina.*” dan “*Engga! Yang kamu cintai adalah Ratna Rengganis yang dulu. Sekarang yang ada di hadapan kamu adalah Ratna Rengganis yang berbeda. Kamu harus bahagia sama Mbak Alina.*”

Signification : Dari *scene* tersebut dapat dilihat bahwa Rengganis memiliki moral spiritual yang baik yaitu tegas. Rengganis dapat menolak Gus Birru dengan tegas. Ia bahkan menekankan kepada Gus Birru bahwa ia sudah memiliki istri dan harus berbahagia. Rengganis dengan tegas mengatakan “*engga*” dan pergi meninggalkan

Gus Birru. Tegas merupakan salah satu karakteristik orang bijak menurut Basri.⁹⁵

o. Dapat mengambil keputusan yang tepat (mengutamakan kepentingan bersama)

Scene kelima belas menggambarkan bahwa Rengganis dapat mengambil keputusan dengan tepat yaitu lebih mengutamakan kepentingan bersama dari pada kepentingan diri sendiri. Terdapat pada menit 2:03:45 – 2:03:53 dan 2:07:21 – 2:08:38.

Visual	Audio/Dialog/Teks
	<p>Gus Birru : “Re, aku mau bicara sama kamu Re.”</p> <p>Rengganis : “Mas ini aku..”</p> <p>Gus Birru : “Tolong.”</p>
	<p>Gus Birru : “Yang selama ini kamu bilang bener Re.”</p> <p>Rengganis : “Soal?”</p>
	<p>Gus Birru : “Soal Alina Suhita. Kamu udah mengantarkan aku untuk bisa menerima Alina Suhita sebagai pasangan hidupku.”</p>
	<p>“Aku cuma mau bilang terima kasih banyak. Aku ingin mengucapkan selamat jalan. Dan selamat menjalani kehidupanmu yang baru.”</p>

⁹⁵Basri " Kearifan Dan Manifestasinya Pada Tokoh-Tokoh Lanjut Usia." 2006 *Makara Human Behavior Studies in Asia* hlm.77.

	<p>Rengganis : “Makasih Mas. Makasih buat semuanya.”</p> <p>Gus Birru : “Kamu adalah wanita agung yang tidak pernah memikirkan dirimu sendiri.”</p>
	<p>“Assalamualaikum.”</p> <p>Rengganis : “Walaikumsalam.”</p>

Tabel 14 Scene mengutamakan kepentingan bersama

Signifier : Gus Birru berbicara dengan Rengganis di dalam kereta.

Signified : Gus Birru menghampiri Rengganis ke dalam kereta dan mengajaknya berbicara. Gus Birru ingin mengucapkan terima kasih kepada Rengganis karena perilakunya selama ini membuat Gus Birru sadar dan dapat menerima Alina sebagai pasangan hidupnya. Petanda dapat dilihat dalam dialog saat Gus Birru mengatakan “*Soal Alina Suhita. Kamu udah mengantarkan aku untuk bisa menerima Alina Suhita sebagai pasangan hidupku. Aku cuma mau bilang terima kasih banyak. Aku ingin mengucapkan selamat jalan. Dan selamat menjalani kehidupanmu yang baru.*” Karena perilaku bijak Rengganis yang selalu memikirkan kepentingan bersama membuat Gus Birru dapat bersatu dengan Alina. Petanda dapat dilihat dalam dialog saat Gus Birru mengatakan “*Kamu adalah wanita agung yang tidak pernah memikirkan dirimu sendiri.*”

Signification : Dari *scene* tersebut dapat dilihat bahwa Rengganis dapat mengambil keputusan yang tepat yaitu dengan mementingkan kepentingan bersama daripada kepentingan dirinya sendiri. Perkataan Gus Birru yang menyatakan bahwa Rengganis telah mengantarkannya untuk bisa menerima Alina sebagai pasangan hidupnya adalah akibat dari perilaku bijak Rengganis dalam *scene*-

scene sebelumnya yang memperlihatkan bagaimana ia menolak Gus Birru. Dan akhirnya menyadarkan Gus Birru bahwa pasangan hidupnya saat ini adalah Alina bukan Rengganis. Bahkan disebutkan dalam dialog bahwa Gus Birru mengakui Rengganis sebagai perempuan agung yang tidak pernah memikirkan diri sendiri. Dari *scene* terakhir ini dapat dilihat akibat dari perilaku bijak Rengganis. Mengutamakan kepentingan bersama dari pada kepentingan diri sendiri merupakan salah satu karakteristik orang bijak menurut Basri.⁹⁶

B. Hasil

Dari penyajian data di atas ditemukan hasil penelitian bahwa tokoh Rengganis dalam film Hati Suhita memiliki perilaku bijak. Terdapat beberapa *scene* yang merepresentasikan perilaku bijak tokoh Rengganis dalam Film Hati Suhita diantaranya : *Pertama*, moral spiritual yang baik yaitu Tegas pada *scene* keempat (*Signifier*: Rengganis mengalihkan panggilan *video call* dari Gus Birru menjadi telepon biasa. *Signified*: Menandakan bahwa Rengganis menolak panggilan *video call* dan menolak diantar ke Malang oleh Gus Birru dibuktikan dengan dialog “Kok jadi *video call* sih Mas!”). *Signification*: Rengganis menolak panggilan *video call* dari Gus Birru karena mengetahui Gus Birru sudah menikah) dan pada *scene* keenam (*Signifier*: Gus Birru menemui Rengganis di depan tempat tinggalnya dan mengajaknya berbicara. *Signified*: Menandakan Gus Birru mengajak Rengganis untuk kembali bersama namun ditolak dibuktikan dengan dialog “Udah Mas, udah. Lupain semuanya Mas!”). *Signification* : Rengganis dengan tegas menolak ajakan Gus Birru untuk kembali bersama karena mengetahui Gus Birru sudah menikah),(*Signifier*: Gus Birru mendatangi Rengganis dan berbincang lalu meninggalkannya. *Signified*: Menandakan Rengganis menolak Gus Birru dan menekankan bahwa ia sudah memiliki istri dibuktikan dengan dialog “Hubungan kita adalah masa lalu. Sekarang udah ga ada. Kamu udah ada Mbak Alina!”). *Signification*:

⁹⁶ Basri " Kearifan Dan Manifestasinya Pada Tokoh-Tokoh Lanjut Usia." 2006 *Makara Human Behavior Studies in Asia* hlm.77.

Rengganis dengan tegas menolak Gus Birru karena mengetahui Gus Birru sudah memiliki seorang istri), Tutar kata baik pada *scene* kesepuluh (*Signifier*: Rengganis makan dan mengobrol di meja makan sambil tersenyum. *Signified*: Menandakan Rengganis menikmati makanan yang dihidangkan dibuktikan dengan dialog “Engga kok Mbak. Ini beneran enak, makanannya enak. Cuma aku keburu kenyang aja.” *Signification*: Rengganis bertutar kata baik dengan memuji rasa masakan Alina untuk menjaga perasaannya agar tidak tersinggung karena Rengganis mengambil makanan sedikit.), Tabah pada *scene* kesebelas (*Signifier*: Rengganis berbicara sambil menangis di dalam mobil. *Signified*: Rengganis berusaha menerima kenyataan bahwa Gus Birru sudah menikah dengan Alina dibuktikan dengan dialog “Dia emang layak meneruskan pesantren Al-anwar. Lagian Nyai Alina lebih enak dipanggil daripada Nyai Rengganis.” *Signification*: Rengganis berusaha tabah menguatkan dan meyakinkan dirinya bahwa jalan terbaik dari Allah adalah Gus Birru menikah dengan Alina).

Kedua, memiliki hubungan baik antar sesama manusia yaitu Rela Berkorban pada *scene* pertama (*Signifier*: Rengganis berdiri di depan masjid menyaksikan Gus Birru menikah. Lalu pergi ke mobil dan menangis. *Signified*: Menandakan Rengganis menghadiri acar pernikahan Gus Birru namun tidak sanggup menahan sakit hati dibuktikan dengan dialog “Ga kuat ternyata aku, Mas.” *Signification*: Rengganis rela mengorbankan perasaannya untuk dapat menghadiri acara pernikahan Gus Birru.), Penyayang pada *scene* ketujuh (*Signifier*: Rengganis duduk di sofa ruang tamu bersama Gus Birru, Bang Rizal, Zakki dan Alina. *Signified*: Rengganis menjenguk Gus Birru yang baru sembuh dari sakit dibuktikan dengan dialog “Iya aku khawatir sakit kamu makin parah Mas. Pasti gara-gara telat makan kan?” *Signification*: Rengganis seorang yang penyayang karena menjenguk Gus Birru dan mengkhawatirkannya) dan Pengertian (*Signifier*: Rengganis berjabat tangan dengan Alina. *Signified*: Rengganis berkenalan dengan Alina sebagai teman kerja Gus Birru dibuktikan dengan dialog “Ratna Rengganis. Saya rekan kerjanya Mas Birru, Cuma mampir sebentar Mbak.”

Signification: Rengganis seorang yang pengertian karena menjaga perasaan Alina saat memperkenalkan diri sebagai teman kerja Gus Birru agar Alina tidak cemburu), Murah Hati pada *scene* kesembilan (*Signifier*: Rengganis berdiri mengikuti Alina. *Signified*: Rengganis membantu Alina menyiapkan makanan dibuktikan dengan dialog “Saya bantu ya Mbak.” *Signification*: Rengganis orang yang murah hati karena membantu Alina menyiapkan makanan)

Ketiga, memiliki pribadi yang baik yaitu Percaya Diri pada *scene* kedua (*Signifier*: Rengganis berbicara di depan banyak orang. *Signified*: Rengganis menjadi pembicara dalam acara Bedah Buku Adu Nasib Di Negeri Jiran dibuktikan dengan dialog “Sekali lagi terima kasih kepada rekan-rekan wartawan dan para peminat buku tinjauan kasus buruh kerja. Yang mau interview bisa langsung silahkan saja.” *Signification*: Rengganis orang yang percaya diri karena dapat berbicara dengan baik di depan banyak orang), Mawas Diri pada *scene* kelima (*Signifier*: Rengganis duduk menatap foto dirinya bersama Gus Birru di depan laptop lalu menghapusnya. *Signified*: Rengganis sedang berusaha melupakan Gus Birru yang sudah menikah dengan menghapus foto mereka bersama. *Signification*: Rengganis orang yang mawas diri karena mampu mengoreksi diri bahwa ia masih mencintai Gus Birru oleh dan menghapus foto bersama mereka agar dapat segera melupakannya), Bertanggung Jawab pada *scene* keduabelas (*Signifier*: Rengganis memegang kamera dan *clip board*. *Signified*: Rengganis mengajarkan para santri cara menggunakan kamera dan *clip board*. *Signification*: Rengganis orang yang bertanggung jawab karena menjalankan tugasnya dalam pembuatan video dokumenter pesantren dari awal sampai akhir)

Keempat, dapat mengambil keputusan yang tepat yaitu Mengutamakan kepentingan bersama dari pada kepentingan diri sendiri pada *scene* ketiga (*Signifier*: Rengganis berbicara dengan Gus Birru di Cafe Banyu Langit. *Signified*: Rengganis memutuskan ikut menjadi pembicara dalam acara workshop di Malang dibuktikan dengan dialog “Oke! Biar ga ada omongan dan prasangka yang berlebihan. Aku ikut! tapi aku nyusul

belakangan.puas?” *Signification*: Rengganis orang yang mengutamakan kepentingan bersama karena memutuskan menjadi pembicara padahal ia tidak mau) dan (*Signifier*: Rengganis berbicara dengan Gus Birru di dalam kereta. *Signified*: Gus Birru mengucapkan terima kasih karena Reangganis sudah mempedulikan orang lain hingga membuatnya bersatu dengan Alina dibuktikan dengan dialog “Kamu adalah wanita agung yang tidak pernah memikirkan dirimu sendiri.” *Signification*: Rengganis orang yang selalu mengutamakan kepentingan bersama dari pada diri sendiri karena ia terus menolak Gus Birru hingga membuatnya bersatu dengan Alina)

Kelima, memiliki keistimewaan yaitu Kompeten pada *scene* kedelapan (*Signifier*: Rengganis berbicara dengan Alina di ruang tamu. *Signified*: Rengganis dengan antusias menerima ide dari Alina untuk project vidio dokumenter pesantren dibuktikan dengan dialog “Topiknya bagus Mbak, saya suka.” *Signification*: Rengganis orang yang kompeten karena dapat menyikapi sesuatu dengan baik untuk hal pekerjaan), Empati pada *scene* ketigabelas (*Signifier*: Rengganis memeluk Alina. *Signified*: Rengganis mengatakan agar Alina bersabar dibuktikan dengan dialog “Sing sabar ya Mbak. Sing sabar Alina.” *Signification*: Rengganis orang yang memiliki empati karena dapat merasakan penderitaan Alina dan menyuruhnya bersabar).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis yang telah dilakukan, ditemukan bahwa tokoh Rengganis dalam film *Hati Suhita* memiliki perilaku bijak. Berikut beberapa representasi perilaku bijak tokoh Rengganis dalam *scene* film *Hati Suhita* : 1)Moral spiritual yang baik meliputi tegas (menolak Gus Birru yang sudah menikah), tutur kata baik (memuji masakan Alina agar tidak sakit hati), tabah (berusaha kuat menghadapi ujian atau kenyataan Gus Birru sudah menikah) 2)Memiliki hubungan baik antar sesama manusia meliputi rela berkorban (mengorbankan perasaannya demi menghadiri pernikahan Gus Birru), penyayang (menjenguk Gus Birru yang sakit), pengertian (menjaga perasaan Alina dengan memperkenalkan diri sebagai teman kerja Gus Birru) , murah hati (membantu Alina menyiapkan makanan). 3)Memiliki pribadi yang baik meliputi percaya diri (menjadi pembicara dalam acara bedah buku), mawas diri (mengoreksi atau mengevaluasi perasaannya pada Gus Birru), bertanggung jawab (membantu pembuatan video documenter pesantren. 4)Dapat mengambil keputusan yang tepat meliputi mengutamakan kepentingan bersama dari pada kepentingan diri sendiri (memutuskan untuk menjadi pembicara dalam acara *workshop* di Malang. 5)Memiliki keistimewaan meliputi kompeten (dapat profesional dalam hal pekerjaan) dan empati (dapat memahami perasaan Alina).

B. Saran

Dari hasil penelitian ini penulis menyadari masih jauh dari kata sempurna. Maka penulis memberi saran agar dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi. Saran tersebut penulis tujukan kepada :

1. Pelaku Industri Film

Saran untuk para pelaku industri film agar dapat terus memproduksi film-film yang dapat membangun dan memotivasi para penonton untuk berbuat baik. Karena film merupakan media komunikasi yang sangat efektif untuk mempengaruhi pola kehidupan masyarakat.

2. Masyarakat

Saran untuk masyarakat agar dapat pandai memilih film yang akan ditonton. Pilihlah tontonan yang memberikan dampak positif bagi diri sendiri maupun orang lain. Karena apa yang dilihat akan masuk kedalam memori dan menjadi kebiasaan untuk dilakukan dalam kehidupan.

3. Perempuan

Saran untuk para perempuan di luar sana agar dapat menghadapi persoalan di kehidupan ini dengan bijak seperti tokoh Rengganis dalam film Hati Suhita. Jadilah perempuan yang terhormat, jangan menjatuhkan mahkota kalian hanya karena masalah percintaan.

4. Mahasiswa

Saran untuk para mahasiswa khususnya yang akan meneliti sebuah film. Pilihlah teori yang tepat dan cocok dengan apa yang akan diteliti. Lihatlah penelitian terdahulu agar dapat menjadi contoh atau acuan dalam mengerjakan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penulis sudah berusaha dengan sangat maksimal dalam membuat dan menyusun skripsi ini. Dan penulis juga menyadari masih banyak yang kurang dalam skripsi ini. Oleh karena itu penulis siap menerima semua kritik dan saran yang dapat membangun skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan kebermanfaatan bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Mu'alifatul, Solikhah Yuliatiningtyas, Zulaikha Zulaikha, and Iwan Joko. "Representasi Perilaku Menyimpang Dalam Pendidikan Sekolah Pada Film 'Bad Genius the Series' (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)." *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper "Peran Perempuan Sebagai Pahlawan Di Era Pandemi" PSGESI LPPM UWP* 9, no. 01 (2022): 69–75. <https://doi.org/10.38156/gesi.v9i01.205>.
- Alamsyah, Femi Fauziah. "Representasi, Ideologi Dan Rekonstruksi Media." *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 3, no. 2 (2020): 92–99. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jail/article/view/2540>.
- Amri, S. "Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu." *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* 3, no. 2 (2018): 156–68.
- Anwar, Shabri Shaleh. "Tanggung Jawab Pendidikan Dalam Perspektif Psikologi Agama." *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi* 1, no. 1 (2014): 11–21. <https://doi.org/10.15575/psy.v1i1.463>.
- Basri, Augustine Sukarlan, Bagian Psikologi Klinis, Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia, and Pada Tokoh-tokoh Lanjut Usia. "Makara Human Behavior Studies in Asia Kearifan Dan Manifestasinya Pada Tokoh-Tokoh Lanjut Usia" 10, no. 2 (2006): 70–78.
- Desmita, Elsa. "Representasi Nilai Moral Dalam Film Habibie Dan Ainun (Studi Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure) Skripsi," 2020, 1–82.
- Dj. Kasim, Rizal, Zainuddin Soga, and Alivia Heratika Mamonto. "Analisis Semiotik Ferdinand de Saussure Terhadap Nilai-Nilai Da'wah Pada Film Nussa Dan Rara." *KOMUNIDA : Media Komunikasi Dan Dakwah* 12, no. 2 (2022): 196–221. <https://doi.org/10.35905/komunida.v12i2.3370>.
- Hadi, Nur. "Islam, Iman Dan Ihsan Dalam Kitab Matan Arba'In An-Nawawi: Studi Materi Pembelajaran Pendidikan Islam Dalam Perspektif Hadis Nabi SAW." *Intelektual* 9, no. April (2022): 196. <https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/intelektua>.
- Hamama Madhona, Rizkyka. "SOETOMO COMMUNICATION AND HUMANITIES Representasi Emosional Joker Sebagai Korban Kekerasan Dalam Film Joker 2019 (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)" 3 (2019): 1–13.

- Hoed, B.H. "Semiotik Dan Dinamika Sosial Budaya," 2008.
- Iffah, Fadhillah, and Yuni Fitri Yasni. "Manusia Sebagai Makhluk Sosial." *Lathaif: Literasi Tafsir, Hadis Dan Filologi* 1, no. 1 (2022): 38. <https://doi.org/10.31958/lathaif.v1i1.5926>.
- Irwan, Hernike. "Kebijaksanaan." *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2018, 12–31.
- Jaya, PBWK. "Konsep Representasi Dalam Diskursus Epistemologis." *Researchgate.Net*, no. May (2014): 1–5.
- Kartini, Fifi Hasmawati, and Muhammad Randicha Hamandia. "Analisis Semiotik Dalam Film Layangan Putus." *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam* 4, no. 1 (2023): 87–100. <https://doi.org/10.53429/j-kis.v4i1.632>.
- khoerul ummah. "Nilai-Nilai Dakwah Pada Film Upin Dan Ipin (Perspektif Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)." *γ787*, no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.
- Kholilurrohman. "Konsep Pendidikan Akhlak Pemaaf Menurut Tafsir Ibnu Katsir," 2019, 1–45. <http://eprintslib.ummgl.ac.id>
- Kuning, Abdul Halim. "Takwa Dalam Islam." *Jurnal Istiqra'* 6, no. 1 (2018): 103–10.
- Kurniawati, putri. "Ketegasan Diri." *Universitas Nusantara PGRI Kediri* 01 (2017): 1–7.
- L.J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. Rake Sarasin*, 2022. <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>.
- Magnis-Suseno, F. "Etika Jawa Sebuah Analisa Falsafi Tentang Kebijakan Hidup Orang Jawa." *PT Gramedia Pustaka Utama*, 1984. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/int/article/view/16388>.
- Mentor, Katarina Podlogar. "Menjadi Pemuda Yang Bijaksana Menurut Perspektif Kitab Amsal Dan Pengkotbah Sikap," n.d.
- Mudjiono, Yoyon. "Kajian Semiotika Dalam Film." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 1, no. 1 (2011): 125–38. <https://doi.org/10.15642/jik.2011.1.1.125-138>.
- Muh. Zainul Arifin. "Pendidikan Karakter Di Sekolah Berbasis Kearifan Lokal Di Tengah Globalisasi" *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 1, no. April (2015).

- Muhajarah, Kurnia. "Beragam Teori Kecerdasan, Proses Berpikir Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama* 8, no. 1 (2022): 116–27. <https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.442>.
- Mustopa. "Adab Dan Kompetensi Da'i Dalam Berdakwah." *Orasi: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 8, no. 1 (2017): 100–110.
- Nasir, et, Al. "Strategi Komunikasi Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan apaerempusn dsn Perlindungan anak Kabupaten Kampar Menuju Kota Layak huni
- Nasrullah, Riki. "Telaah Semiotik Struktural Ferdinand De Saussure A." *Universitas Padjadjaran* 5, no. 3 (2020): 248–53.
- Nurmeida, Annisa. "Representasi Budaya Patriarki Film ' Ngeri -Ngeri Sedap ' (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure)," 2023, 1–86.
- Online, NU. "Khilma Anis Sukses Jual Buku Hati Suhita Hingga 90 Ribu Eksemplar," 2023, 1–6.
- Palupi, Salasi Dwi. "Upaya Meningkatkan Sikap Hidup Sederhana." *Jurnal Edukasi*, 2014, 7–33.
- Pateda. "Pengertian Semiotik," no. 2006 (2004): 9–36.
- Pertiwi, Hesti. "Menumbuhkan Sikap Sopan Santun Dalam Kehidupan Sehari – Hari Melalui Layanan Klasikal Bimbingan Dan Konseling Kelas Xi Sma Negeri 3 Sukadana." *Jurnal Inovasi Bimbingan Dan Konseling* 2, no. 2 (2020): 65–69. <https://doi.org/10.30872/ibk.v2i2.652>.
- Pratisti, Wiwien Dinar, Nanik Prihartanti, Jl A Yani, Tromol Pos, and Pabelan Surakarta. "Konsep Mawas Diri Suryomentaram Dengan Regulasi Emosi." *Jurnal Penelitian Humaniora* 13, no. 1 (2012): 16–29.
- Rachmawati, Tutik. "Metode Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif." *UNPAR Press*, no. 1 (2017): 17.
- Razzaq, Abdur. "Analisis Semiotika Ferdinand De Saurre Pesan Dakwah Pada Film ' Mengejar Surga .'" *Pubmedia Social Sciences and Humanities*, 2024, 1–9.
- Riana, Sahrani. "Yang Muda, Yang Bijaksana." *Jurnal Psikis*, no. February (2019).
- Sa'o, Sofia. "Berpikir Intuitif Sebagai Solusi Mengatasi Rendahnya Prestasi

Belajar Matematika.” *Jurnal Review Pembelajaran Matematika* 1, no. 1 (2016): 43–56. <https://doi.org/10.15642/jrpm.2016.1.1.43-56>.

Sastrawati, Nila, Universitas Islam, and Negeri Alauddin. “Perspektif Hukum Islam Terhadap Perjudohan Pada,” n.d., 67–80.

Satu, B A B, Dewan Stuart, and Makna D A N Bahasa. “Bab Satu,” 1997, 1–48. Sugiono. “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D,” n.d., 34–44. Taufiqurrohmah. “319706-Ikhlas-Dalam-Perspektif-Alquran-2D054a62.” *EduProf Volume* 1, no. 02 (2019).

Taung, Marlon. “Konsep Murah Hati Berdasarkan Lukas 6:36.” *BONAFIDE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2021): 253–65. <https://doi.org/10.46558/bonafide.v2i2.75>.

TJAHYANTI, SETIA, and NURAFNI CHAIRUNNISA. “Kompetensi, Kepemimpinan, Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Human Resources and Facility Management Directorate.” *Media Bisnis* 12, no. 2 (2021): 127–32. <https://doi.org/10.34208/mb.v12i2.917>.

UNISBA. “Pengertian Kesabaran,” 2010, 28–40.

Wayhie, Hasbi. “Representasi Kekuasaan Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy (the Power of Representation in Novel Entitled Ayat-Ayat Cinta By Habiburrahman El Shirazy).” *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya* 4, no. 2 (2017): 243. <https://doi.org/10.20527/jbsp.v4i2.3699>.

Winangsih, Wiwin, Lastris Yuniarti, and Ema Aprianti. “Meningkatkan Sikap Empati Melalui Metode Mendongeng Pada Anak Usia Dini.” *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)* 1, no. 3 (2018): 42. <https://doi.org/10.22460/ceria.v1i3.p42-47>.

Windasari, Evi, A Syathori, and Nurlela. “Upaya Pengurus Pesantren Baitul Mu'minin Dalam Membina Etika Bertutur kata dan hasil-hasilnya bagi remaja putri usia 12-15 Tahun Di Desa Munjul Kecamatan Antanajapura Kabupaten Cirebon (Studi Kasus Pada Santri Kalong Remaja Putri).” *AL-TARBAWI AL-HADITSAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam* No. 1, no. No. 2 (2017).

Yusuf, Ardy. “Representasi Akhlak Terpuji ‘Tokoh Arini’ Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan 2 (Analisis Semiotik Model Ferdinand De Saussure)” 2 (2018).

Gunawan, Imam “Metode Penelitian Kualitatif :Teori dan Praktik” Jakarta, Bumi Aksa (2014)

Syafrida, Metodologi Penelitian, Penerbit KBM Indonesia, 2021.

Umi Zulfa, "Metode Penelitian Sosial (Edisi Revisi)", (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2011): 65



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. BIODATA PRIBADI

Nama Lengkap : Ani Septianingrum
NIM : 2017102151
Tempat, tanggal lahir : Purwokerto, 21 Oktober 2001
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat : Jln Nakula kavling Blok E No.34,
Rt 010/Rw 005 Ciwaduk, Cilegon, Banten
Email : septianingrumani@gmail.com
No.HP : 082113231171
Instagram : @_aaruum_
Tik Tok : @sheptianii

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD : SDN BLOK C CILEGON
2. MTS : MTS DAAR EL-QOLAM 1 TANGERANG BANTEN
3. MA : MA DAAR EL-QOLAM 1 TANGERANG BANTEN
4. S 1 : UIN PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Divisi Keamanan Pondok Pesantren Daar El Qolam Tahun 2019-2020
2. Divisi Keorganisasian UKM Pencak Silat UIN Saizu Purwokerto Tahun 2022-2023
3. Divisi Bendahara PSHT Komisariat UIN Saizu Purwokerto Tahun 2023-2024
4. Presenter Berita Singgasana Multimedia Jaya Cilacap Tahun 2023
5. Voice Over Berita Pesona Nusa Vision Cilacap Tahun 2023-2024
6. Bintang Film Pendek “Suara Aqila” Karya Mahasiswa KPI UIN Saizu Purwokerto Tahun 2021
7. Bintang Iklan “Susu Etawalin” Refo Agency Purwokerto 2024